

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS DI MI NURUL HUDA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

NIWATI
NIM. T20164048

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS DI MI NURUL HUDA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NIWATI
NIM. T20164048

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS DI MI NURUL HUDA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

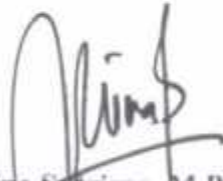
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Niwati
NIM: T20164048

Disetujui Pembimbing:


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 198007122015032001

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS DI MI NURUL HUDA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 10 September 2020

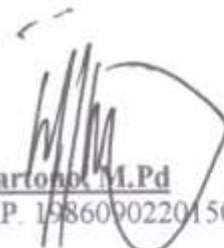
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

2. Nina Sutrisno, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001

ABSTRAK

Niwati, 2020: *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata Kunci: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, kemampuan membaca, kemampuan menulis

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program yang bisa memperbaiki kemampuan membaca dan menulis. Program inilah yang nantinya akan menjadi kunci terbentuknya budaya luhur yakni sekolah yang memiliki tata kebiasaan membaca dan menulis salah satunya di MI Nurul Huda Bondowoso. MI Nurul Huda adalah salah satu Madrasah yang telah melakukan tata kebiasaan membaca dan menulis di dalam kelas dan di luar lingkungan sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian ini di MI Nurul Huda Bondowoso. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini: 1) Perencanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan GLS di sesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di MI Nurul Huda; d) Selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di biasakan membaca di rumah; e) Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama; 2) Pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi teks dalam bentuk cetak. b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan

melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, guru menggunakan strategi SQ3R pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading kelas. Pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* di lakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan lingkungan di luar sekolah; 3) Evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Melengkapi sarana-prasarana serta fasilitas yang masih di nilai kurang lengkap seperti bahan bacaan; b) Mengadakan rapat seminggu sekali sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah; c) Mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21

1. Gerakan Literasi Sekolah.....	21
a. Tahap Pembiasaan	24
b. Tahap Pengembangan	24
c. Tahap Pembelajaran.....	24
2. Kemampuan Membaca	29
a. Aktivitas Prabaca	31
b. Aktivitas Membaca	34
c. Aktivitas Pascabaca.....	37
3. Kemampuan Menulis.....	39
a. Pramenulis	41
1) Bimbingan Pramenulis.....	41
2) Penyadaran Menulis.....	41
3) Membuat Peta Konsep.....	42
4) Membuat Daftar pertanyaan	42
5) Melengkapi Data.....	42
b. Inti Menulis.....	43
1) Membuat Draf.....	43
2) Pasca Menulis	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	58

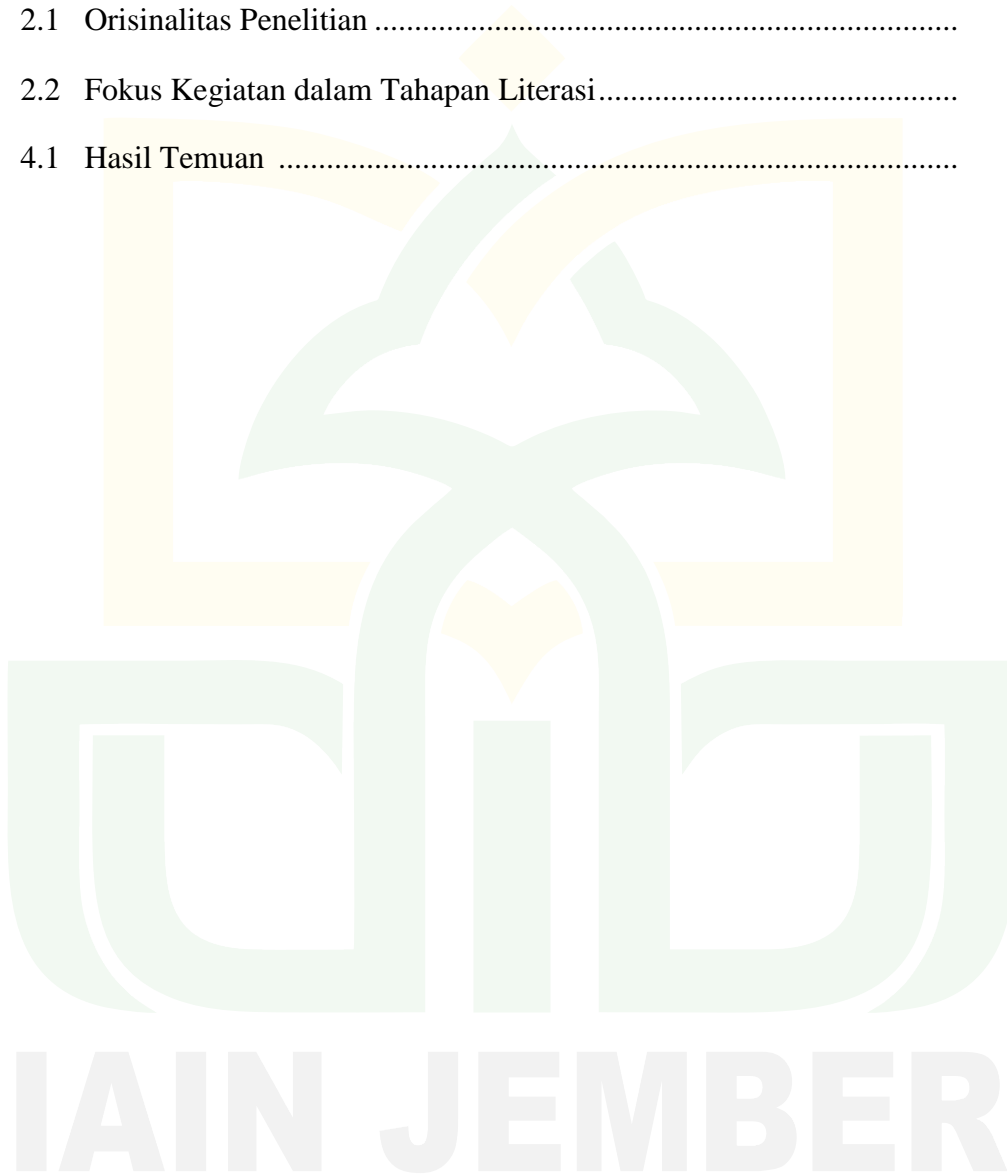
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
1. Profil Madrasah MI Nurul Huda Bondowoso	68
2. Visi dan Misi Madrasah.....	69
3. Letak Geografis	70
4. Data Guru Dan Karyawan	71
5. Rombongan Belajar	72
6. Data Fasilitas Sekolah	72
a. Ruangan	72
b. Sarana dan Prasarana.....	73
7. Struktur Organisasi Madrasah	75
8. Struktur Perpustakaan Madrasah.....	76
9. Denah MI Nurul Huda.....	77
B. Penyajian Data.....	79
1. Perencanaan	79
2. Pelaksanaan	88
a. TahapPengembangan.....	89
b. Tahap Pembiasaan.....	93
c. Tahap Pembelajaran	99
3. Evaluasi	112

C. Pembahasan Temuan	120
1. Perencanaan	122
2. Pelaksanaan	125
a. Tahap Pembiasaan	125
b. Tahap Pengembangan	127
c. Tahap Pembelajaran	127
3. Evaluasi	131
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran-saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian	17
2.2	Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi.....	22
4.1	Hasil Temuan	120



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Dokumentasi Denah MI Nurul Huda Bondowoso	77
4.2	Wawancara Kepala Madrasah.....	81
4.3	Wawancara Pengelola perpustakaan	82
4.4	Wawancara Waka Kesiswaan	84
4.5	Wawancara Waka kurikulum.....	85
4.6	Wawancara Guru MI Nurul Huda	87
4.7	Dokumentasi Perpustakaan sekolah MI Nurul Huda	90
4.8	Dokumentasi Koleksi Teks di setiap kelas	92
4.9	Dokumentasi beberapa buku – buku cerita	98
4.10	Observasi pembelajaran di dalam kelas	100
4.11	Observasi membaca dan menulis di dalam kelas	102
4.12	Dokumentasi mading dan pajangan.....	105
4.13	Observasi Pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor Study</i>)	110
4.14	Observasi suasana kegiatan membaca diluar kelas.....	110
4.15	Observasi suasana kegiatan menulis diluar kelas.....	111

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Deskripsi Wawancara
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan penelitian
8. Data Peserta Didik dalam Kunjungan Perpustakaan
9. Jadwal Kunjungan Perpustakaan
10. Data Buku Perpustakaan
11. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Literasi Sekolah melibatkan warga sekolah yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, pengawas sekolah komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik.¹ Program GLS sangat penting untuk di terapkan di lembaga pendidikan. Karena dengan adanya gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Upaya yang di tempuh dalam gerakan literasi sekolah salah satunya berupa kebiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan yang di lakukan biasanya membaca dengan waktu selama 15 menit, misalkan guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati dan juga di sesuaikan dengan konteks atau target sekolah.

Program GLS merupakan program yang di luncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk: 1) menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah; 2) meningkatkan kreativitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan; 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung

¹Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2016), 7.

keberlanjutan pembelajaran². Tujuan tersebut untuk mengatasi adanya beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di dalam masyarakat Indonesia yaitu kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi peserta didik.

Hasil survey tentang rendahnya tingkat literasi membaca dan menulis di kalangan masyarakat disebabkan karena buta huruf. Buta huruf berarti ketidakmampuan untuk membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun. Pemberantasan buta huruf turun cukup signifikan, dari 39,1 persen penduduk yang buta huruf di tahun 1971, menyusut menjadi 28, 8 persen di tahun 1980, kemudian turun lagi menjadi 15, 9 persen di tahun 1990. Keberhasilan pemberantasan buta huruf dilanjutkan di era reformasi yang berhasil menekan angka buta huruf menjadi 10,1 persen ditahun 2000, 6,3 persen di tahun 2010, dan tersisa 4,4 persen 2014. Dalam hal ini keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta huruf dan meluaskan akses pendidikan sayangnya masih belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca di dalam masyarakat, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.³

Kondisi ini sangat bertentangan apabila penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi negara dengan budaya literasi yang terendah, bila dikaitkan dengan kitab suci al – Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* yang

² Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, “ Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar”, no 1, (Maret ,2018):16 – 17.

³ Lukman Solihin, Bakti Utama, dan Indah Pratiwi, *Indeks membaca Literasi membaca 34 provinsi* (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan dan kebudayaan, Badan Penelitian pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 1-2.

artinya membaca, atau bacaan Al –Qur’an sebagian kalam Allah SWT diturunkan dengan kewajiban membaca bagi hambanya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam surat al- Alaq ayat 1- 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5) dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Merujuk pada ayat di atas sudah jelas bahwa Islam menyeru umatnya agar selalu membaca dan menulis. Melalui aktifitas membaca dan menulis maka wawasan manusia akan semakin bertambah luas, mudah untuk bersikap pro-aktif, tetapi kritis terhadap setiap perubahan.

Selain itu GLS sangat di anjurkan oleh pemerintah untuk semua jenjang pendidikan. Hal tersebut di karenakan, GLS dapat memperkuat gerakan untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik, sebagaimana di tuangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pasal 2 yang berbunyi :

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk : a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan tenaga pendidikan, b) menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dikeluarga, sekolah, dan masyarakat, c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga d) menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

⁴ Murodh Nurikhsan, *Jus'Amma dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Wahyumedia, 2004), 37.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 2.

Hal ini juga di lakukan di MI Nurul Huda Bondowoso bahwa program GLS telah menumbuh kembangkan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dan telah menumbuh kembangkan lingkungan sebagai budaya belajar yang sesuai target sekolah.

Selain itu MI Nurul Huda Bondowoso merupakan salah satu pendidikan Formal tingkat MI yang telah mengimplementasikan GLS, hal tersebut di lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. MI Nurul Huda merupakan sebuah pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki. MI Nurul Huda bondowoso tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum saja akan tetapi juga belajar dengan berbasis keagamaan. Kepala sekolah dan semua guru di MI Nurul Huda sangat antusias sekali dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa terutama dalam melaksanakan GLS.

Berdasarkan observasi awal secara langsung bahwa dalam mengimplementasikan GLS belum semua lembaga pendidikan mampu atau dapat menjalankannya. Sedangkan MI Nurul Huda sudah menerapkan Implementasi Gerakan Literasi sejak tahun 2015 sejak pemerintah mulai menginstruksikan program Implementasi GLS pada semua jenjang pendidikan dari SD- SMA. Terdapat beberapa cara berbeda yang digunakan MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan GLS misalnya melalui program wajib kunjung ke perpustakaan, berkunjung ke perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling, mading kelas, *morning reading* dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik ingin melakukan sebuah

penelitian terkait dengan “**Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukann penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

⁷ Tim Penyusun, 92.

⁸ Tim Penyusun, 92.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan peneliti mengenai GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sehingga bisa menerapkan dan menerapkan di kemudian hari.

b. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan review dan kegiatan dalam menerapkan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan GLS yang selama ini sudah diterapkan.

c. Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi serta bisa menjalankan program GLS dengan baik. Hal ini bertujuan agar dapat

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik untuk lebih baik kedepannya.

d. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak kepala sekolah yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan serta lebih meningkatkan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso. Serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan perubahan untuk menjadi lebih baik kedepannya dan untuk terus meningkatkan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

e. Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai pedoman tentang bagaimana menumbuhkan budaya literasi kepada anak-anak.

f. IAIN Jember

Penelitian ini di harapkan agar bermanfaat untuk mahasiswa lainnya. Selain itu dapat di jadikan sebagai tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda

Bondowoso” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

1. Gerakan literasi Sekolah

GLS merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah yang berupa kebiasaan membaca dan menulis bagi peserta didik yang di sesuaikan dengan konteks atau target sekolah.

2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan seseorang sehingga dapat memiliki pemahaman yang dapat menunjang prestasi dan potensi seseorang.

3. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu proses yang di lakukan oleh seseorang untuk mencurahkan segala ide dan gagasan dalam bentuk sebuah tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya.

Dengan demikian Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso dengan melakukan kebiasaan membaca dan menulis untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga dapat menunjang potensi serta bisa mencurahkan segala ide atau gagasan lewat sebuah tulisan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, Dalam bab ini di bahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian kepustakaan, tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinitas atau keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

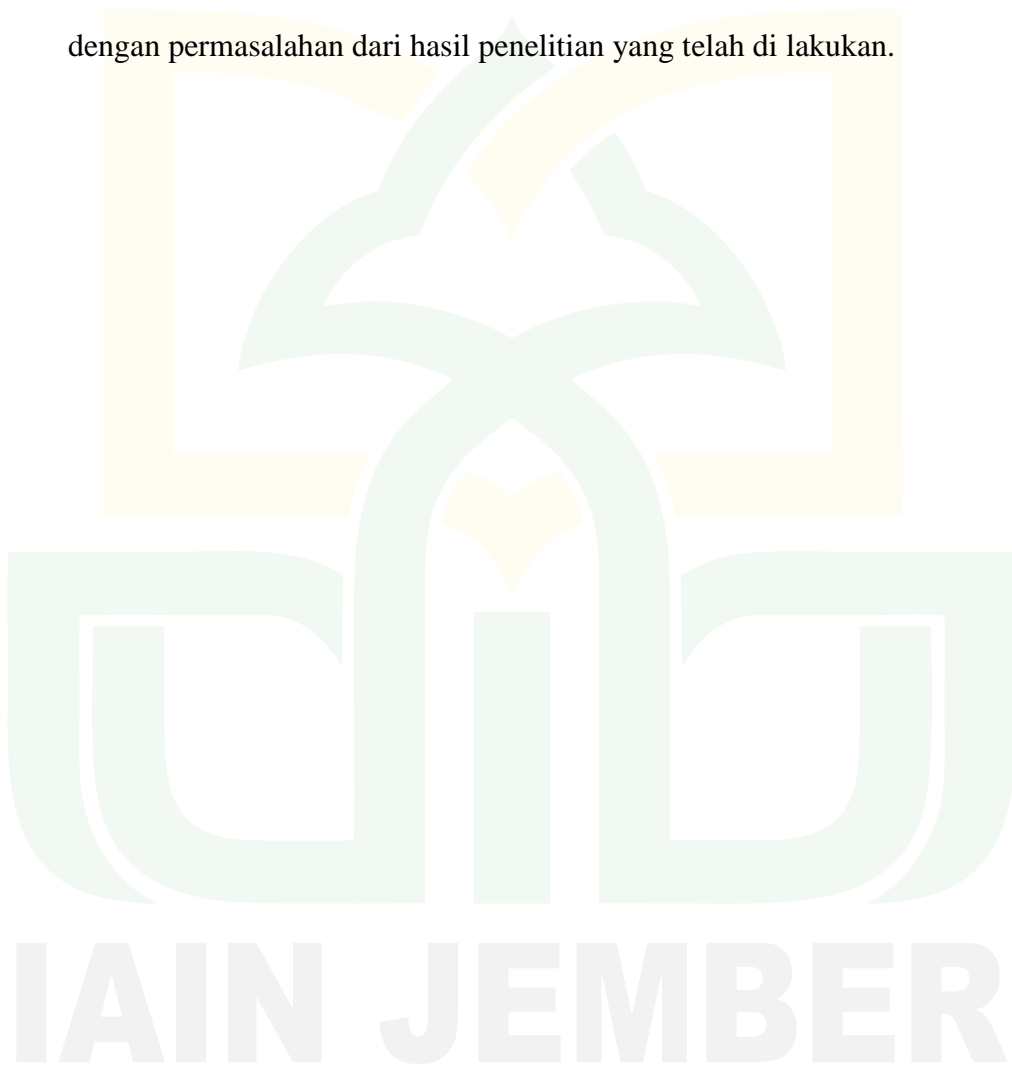
Bab Tiga, Metode penelitian, dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitin, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data (analisis) dan pembahasan. Pada bab ini di jelaskan gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya MI Nurul Huda Bondowoso, struktur yang ada di dalamnya dan kegiatan yang lain yang bersifat keagamaan yang menumbuhkan nilai – nilai keislaman ada di MI tersebut, selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data

⁹ Tim Penyusun, 93.

dan analisis, serta mengenai pembahasan hasil temuan yang di peroleh di lapangan.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang telah di peroleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian yang telah di lakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak di lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak di lakukan antara lain:

1. Delfi Florida Beauty. Skripsi. 2018. (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Judul: *Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹⁰

Fokus penelitian :

- a. Bagaimana Pembudayaan Literasi di MI Negeri 2 Cilacap?¹¹

Hasil penelitian:

Pembudayaan literasi di MI Negeri 2 Cilacap di budayakan melalui proses pembelajaran melalui kegiatan KBM, di biasakan dengan membaca 15 menit membaca sebelum pembelajaran dan di ajak berkunjung ke perpustakaan, di latih konsisten dengan adanya jadwal rutin yang di buat oleh guru, menjadi kebiasaan tanpa di sadari anak berkunjung ke perpustakaan di saat jam kosong atau ada waktu

¹⁰ Delfi Florida Beauty, "Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.

¹¹ Delfi Florida Beauty, "Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Cilacap". 6.

luang, menjadi karakter yang sudah tertanam di dalam diri anak dan menjadi budaya. Sehingga dapat membentuk anak yang berbudi pekerti dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. pembudayaan literasi masyarakat sebagai penyempurna dari keluarga dan sekolah. Karena Pembudayaan literasi berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, di sinilah jejak-jejak identitas (budaya, agama, gender) anak dapat di telusuri. Hasil dari pembudayaan literasi di MI Negeri 2 Cilacap dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu membaca, menulis cerita, berdiskusi dan berkunjung ke perpustakaan dengan di buktikan dengan adanya data pengunjung di perpustakaan dan data peminjaman buku di perpustakaan.¹²

2. Lea Sakti Mitasari. Skripsi. 2017. (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Judul: *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹³

Fokus Penelitian:

- a. Sejauh mana peran kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan di SDN Gumpang 1?
- b. Hambatan apa saja yang di alami pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi?

¹² Delfi Florida Beauty, "Pembudayaan Lliterasi di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap", 68.

¹³ Lea Sakti Mitasari, "Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.

- c. Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi?¹⁴

Hasil penelitian:

Kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 Kartasura memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas maupun di rumah. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis semakin meningkat. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi kepada guru maupun siswa, secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis meningkat, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.¹⁵

¹⁴ Lea Sakti Mitasari, "Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1", 4.

¹⁵ Lea Sakti Mitasari, "Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1", 44.

3. Yesifa Hesti Kusumastuti. Skripsi 2018. (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Judul : *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota a'yun Ponorogo*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif.¹⁶

Fokus Penelitian:

- a. Bagaimana program literasi sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo?
- b. Bagaimana lingkungan sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo?
- c. Bagaimana minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo?
- d. Adakah pengaruh program literasi sekolah dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo?¹⁷

Hasil penelitian:

- 1) Program literasi sekolah siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 20%, dalam kategori cukup dengan frekuensi

¹⁶ Yesifa Hesti Kusumastuti, "Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa kelas v SD Islam terpadu Qurrota A'yun Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.

¹⁷ Yesifa Hesti Kusumastuti, "Pengaruh Program Literasi Sekolah dan lingkungan sekolah terhadap Minat Baca Siswa kelas v SD Islam terpadu Qurrota A'yun Ponorogo", 10.

sebanyak 35 anak dengan prosentase 64%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 16%.

- 2) Lingkungan sekolah siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 20%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 39 anak dengan prosentase 70%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 anak dengan prosentase 10%. Minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 16%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 37 anak dengan prosentase 68%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 16%.¹⁸

IAIN JEMBER

¹⁸ Yesifa Hesti Kusumastuti, "Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas v SD Islam terpadu Qurrota A'yun Ponorogo", 91 – 92.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Delfi Florida Beauty. Skripsi. <i>pembudayaan literasi di madrasah ibtidaiyah negeri 2 cilacap</i> ,(2018)	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Sama-sama membahas tentang Literasi</p> <p>b.Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c.Sama-sama mengambil objek penelitian kelas V</p>	<p>Delfi Florida Beauty fokus penelitian:</p> <p>a. Bagaimana pembudayaan literasi di MI Negeri 2 Cilacap?</p> <p>Tempat penelitian: Meneliti di MI 2 Cilacap.</p> <p>Fokus penelitian peneliti:</p> <p>a. Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>Tempat penelitian: MI Nurul Huda Bondowoso.</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
2.	Lea Sakti Mitasari. Skripsi. <i>peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1</i> , (2017)	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sama – sama membahas tentang literasi Sama-sama mengambil kelas atas Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<p>Lea Sakti Mitasari Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sejauh mana peran kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan di SDN Gumpang 1? Hambatan apa saja yang di alami pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi? Apakah upaya yang di lakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi? <p>Tempat penelitian: Di SDN Gumpang 1</p> <p>Fokus penelitian peneliti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
			<p>kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>Tempat Penelitian: Di MI Nurul Huda Bondowoso</p>
3.	<p>Yesifa Hesti Kusumastuti. Skripsi. Pengaruh program literasi sekolah dan lingkungan terhadap minat baca siswa kelas V SD Islam terpadu Qurrota a'yun ponorogo, (2018)</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sama-sama membahas tentang literasi Sama-sama mengambil di kelas V 	<p>Yesifa Hesti Kusumastuti: Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana program literasi sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo? Bagaimana lingkungan sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo? Bagaimana minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo? Adakah pengaruh program literasi sekolah dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo? <p>Tempat penelitian: Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo</p> <p>Tempat penelitian: SD Islam terpadu Qurrota a'yun ponorogo.</p> <p>Menggunakan pendekatan: Kuantitatif</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
			<p>Fokus penelitian peneliti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? b. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? c. Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? <p>Tempat Penelitian: Di MI Nurul Huda Bondowoso</p> <p>Menggunakan pendekatan: Kualitatif</p>

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu dengan peneliti terdapat persamaan yaitu membahas tentang literasi, mengambil kelas V, dan ada 2 penelitian terdahulu menggunakan

pendekatan kualitatif, namun ada 1 peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, juga terdapat perbedaan dalam fokus penelitian antara peneliti dengan penelitian terdahulu. Untuk itu dalam penelitian ini tidak terdapat plagiasi antara peneliti dan juga penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan serta ingin mengembangkan gerakan literasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu dilakukan di berbagai kota seperti Cilacap, Gumpang dan Ponorogo, sedangkan peneliti memilih MI Nurul Huda Bondowoso sebagai tempat untuk penelitian. Alasan peneliti memilih MI Nurul Huda Bondowoso karena telah melaksanakan program GLS yang sangat berbeda dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen dengan beberapa upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik. Kegiatan kebiasaan membaca biasanya dilakukan selama 15 menit, misalkan guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Setelah pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya di arahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.¹⁹

¹⁹ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 7-8.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan kegiatan GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.²⁰

Selain itu GLS memiliki tujuan secara umum dan khusus, yaitu sebagai berikut: Tujuan umum yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yaitu: a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²¹

²⁰.Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 279.

²¹ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 5.

Sebelum dilaksanakannya GLS, juga harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang. Perencanaan adanya GLS harus secara bertahap yaitu menyangkut kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi) Kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).²²

Dalam melaksanakan GLS juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13 yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sekolah dasar baik itu tingkat SD dan MI. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah memaparkan tentang pengembangan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun baik di kelas maupun di luar kelas, dengan mengajarkan dari kelas awal, agar siswa lebih mudah dalam memahami salah satunya dalam membaca dan menulis. Pelaksanaan GLS juga harus mengikuti periode tertentu dan sudah terjadwal serta dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan.²³

Pelaksanaan GLS ada tiga tahapan yang harus diketahui serta dijalankan oleh sekolah yaitu:

²² Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 26.

²³ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 8.

a. **Tahap Pembiasaan**

Pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan membaca melalui kegiatan yang menyenangkan. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.²⁴

b. **Tahap Pengembangan**

Pelaksanaan GLS pada tahap pengembangan minat baca untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.²⁵

c. **Tahap Pembelajaran**

Pelaksanaan GLS pada tahap pembelajaran yang mengacu atau berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini, kegiatan membaca

²⁴ Abidin, Mulyati, Yunansah, 281.

²⁵ Abidin, Mulyati, Yunansah, 281.

dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran.²⁶

Pada Tabel 2.2 berikut di paparkan tahap dan kegiatan literasi sekolah.

Tabel 2.2
Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
PEMBIASAAN (Belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain. <ol style="list-style-type: none"> a). Penyediaan perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca yang nyaman, b). Pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah), c). Penyediaan koleksi teks, cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah, d). Pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan / atau membaca terpadu diikuti kegiatan yang lain dengan tagihan non – akademik, contoh : membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, dan bincang buku. 2. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif sekolah yang kaya literasi, serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain. <ol style="list-style-type: none"> a) memberikan penghargaan kepada

²⁶Abidin, Mulyati, Yunansah, 281-282.

Tahapan	Kegiatan
	<p>pencapaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan / atau peringatan lain, b) kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi disekolah (belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll).</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota / daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain. a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpadu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan / atau membaca teks visual / digital (materi dari internet), b) peserta didik merespons teks (cetak / visual / digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana, seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013. 3. Pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).

Tahapan	Kegiatan
	4. Penggunaan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Hal ini dapat di simpulkan bahwa dengan adanya tahap – tahap GLS tersebut bisa membantu guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dalam menentukan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini di sebut sebagai literasi informasi. Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam tahap selanjutnya, komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang di bentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dirumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*Counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*Calculating*), mempersepsikan informasi (*Perceiving*) mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.²⁷

4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

²⁷ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 8-9.

5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak.

6) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.²⁸

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah dapat di tafsirkan sebagai usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi diatas, membaca juga di artikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan

²⁸ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 9.

informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.²⁹

Pelaksanaan kegiatan membaca harus di lakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus di manfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca. sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tes standar PISA (*Programme for Internasional Students Assesment*) senantiasa melibatkan aspek sosial sebagai salah satu bagian pengukuran kemampuan membaca. Sejalan dengan pandangan PISA terhadap membaca, kemampuan literasi membaca lebih berkenaan dengan konsep membaca cermat. Kemampuan membaca pada awal kemunculannya dikatakan sebagai teknis analisis teks. Sejalan dengan konsepsi ini, kemampuan membaca lebih banyak menekankan upaya memahami bagaimana penulis menyajikan ide-idenya, memperhatikan pilihan kata yang di lakukan penulis, dan memahami pesan yang dikonversikan dalam fitur-fitur penting yang terdapat dalam wacana.³⁰

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik ada beberapa prosedur yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu sebagai berikut:

²⁹ Abidin, Mulyati, Yunansah, 165.

³⁰ Abidin, Mulyati, Yunansah, 166-165.

a. Aktivitas Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan peserta didik pada topik pembelajaran yang akan di pelajari peserta didik. Aktivitas prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan teks bacaan. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata juga berkenaan dengan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang di hubungkan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.

1) Macam – macam aktivitas prabaca yang harus dilakukan guru sebagai berikut :

- a) Memilih teks yang dibutuhkan yakni teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) Mengidentifikasi wilayah teks yang berpotensi bermasalah bagi siswa dan mengidentifikasi titik fokus pembelajaran.
- c) Menyusun pertanyaan yang terikat dengan teks.
- d) Menyiapkan teks untuk kegiatan membaca cermat.
- e) Menyusun model metode pengutipan dan model membaca cermat jika diperlukan.³¹

³¹Abidin, Mulyati, Yunansah, 184.

2) Macam – macam aktivitas prabaca yang dilakukan peserta didik sebagai berikut:

- a) Membangkitkan pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik teks.
- b) Menetapkan ragam membaca yang akan digunakan ketika membaca teks.
- c) Menetapkan tujuan membaca.
- d) Memilih atau menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca (biasanya dilakukan guru).
- e) Membuat pertanyaan, prediksi, dan hubungan dengan teks, baik berkenaan dengan topik teks maupun topik secara umum.
- f) Menyusun perencanaan membaca, seperti menentukan strategi, teknik, ataupun berbagai media yang bertema dengan teks ataupun tujuan membaca (biasanya dilakukan guru).
- g) Meninjau sekilas teks untuk menemukan informasi umum teks terutama tentang genre, subjek, gaya, dan organisasi teks, serta mengukur panjang atau pendeknya teks.³²

Atas dasar pandangan respons pembaca maupun pandangan sosial konstruktivis di atas, pembelajaran literasi membaca berpijak pada konsep pembelajaran membaca cermat yang dipadukan dengan membaca pemahaman (konsep akhir membaca cermat). Oleh sebab itu, beberapa aktivitas prabaca yang dapat

³² Abidin, Mulyati, Yunansah, 185.

dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca antara lain:

- (a) Menggali skemata.
- (b) Curah pendapat.
- (c) Eksplorasi visual.
- (d) Membuat prediksi.
- (e) Membuat pertanyaan pemandu.
- (f) Membuat peta semantik.
- (g) Dramatisasi teks.
- (h) Menulis sebelum membaca.
- (i) Mengungkapkan keingin tahuan.
- (j) Menebak isi cerita dan lain-lain.

Aktivitas prabaca ini dapat dipilih guru secara acak dan sangat bergantung pada bahan ajar membaca yang tersedia, serta bergantung pada aktivitas membaca dan pascabaca yang dipilih.³³

Jadi dalam hal ini aktivitas prabaca merupakan tahap awal dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap peserta didik. Dalam tahap kemampuan membaca tersebut sebelum melakukan kegiatan membaca peserta didik diberikan pengarahan serta perhatian yang lebih sebelum melakukan kegiatan membaca. Tujuan dari aktivitas prabaca sangat penting terhadap peserta didik salah satunya dengan membangkitkan pengetahuan awal peserta didik yang berhubungan

³³ Abidin, Mulyati, Yunansah, 185-186.

dengan sebuah teks yang telah diberikan oleh guru. aktivitas prabaca tersebut diharapkan agar selalu dikembangkan dan selalu di tingkatkan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca terhadap peserta didik.

b. Aktivitas Membaca

Pada tahap ini, banyak variasi yang dapat di lakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau peserta didik. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa dipilih. Ragam aktivitas membaca lebih banyak berkenaan dengan upaya mengalisis, membandingkan, dan mengkritisi teks, baik pada tataran struktur dan organisasi teks, pilihan kata dari bahasa teks, makna teks, tujuan penulis, maupun bukti – bukti yang memperkuat argumentasi pengarang yang disajikan dalam teks.³⁴

- 1) Macam – macam aktivitas membaca yang harus dilakukan guru sebagai berikut :
 - a) Bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan yang terikat pada teks.
 - b) Mendorong terciptanya percakapan dan pengalaman yang kaya dan terikat teks untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
 - c) Mengobservasi peserta didik pada saat mereka berbicara, serta menuliskan respons untuk mengidentifikasi pertanyaan

³⁴Abidin, Mulyati, Yunansah, 186.

lanjutan yang diperlukan, dan yang akan ditanyakan kembali kepada siswa.

d) Menugaskan peserta didik untuk membaca kembali secara berulang teks agar mereka mampu melakukan analisis mendalam terhadap teks.

e) Selama peserta didik membaca ulang, guru mengumpulkan data hasil observasi untuk menyusun kembali pertanyaan lanjutan, atau menetapkan bagian pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik melakukan kegiatan analisis teks secara mendalam.

f) Mengkaji ulang informasi melalui pertanyaan yang mampu menggambarkan perhatian peserta didik terhadap makna dan kinerja.

g) Menginisiasi berbagai aktivitas yang digunakan oleh peserta didik dalam rangka membagi pemahaman peserta didik lain (biasanya melalui kegiatan diskusi, kolaboratif, dan kolaboratif), serta menciptakan informasi baru.³⁵

2) Macam – macam aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik sebagai berikut:

a) Membaca, menganalisis, dan mengutip teks untuk tujuan tertentu.

b) Terlibat, secara aktif dan fokus dalam kegiatan percakapan kolaboratif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

³⁵Abidin, Mulyati, Yunansah, 187.

- c) Membaca ulang teks untuk memperluas dan memperdalam pemahaman atas sisi teks.
- d) Berbicara dengan peserta didik lain dalam rangka berbagi pemahaman isi teks.
- e) Membaca ulang dan melanjutkan aktivitas kolaborasi hingga diperoleh pemahaman yang mendalam atas fitur teks dan pesan pengarang yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan uraian diatas, dalam aktifitas literasi membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca antara lain:

- (1) Menemukan inti gagasan / kata kunci
- (2) Mengevaluasi ide penjelas dan fitur teks lainnya
- (3) Mengutip bacaan dan menganalisis tujuan penulis teks.
- (4) Menganalisis struktur, bahasa, gaya, dan makna teks.
- (5) Mencatat ataupun mengisi format isi bacaan.
- (6) Merespons dan mengkritisi isi bacaan.
- (7) Membuat peta konsep bacaan untuk menjaring data penting.
- (8) Sharing ide dan isi bacaan.
- (9) Menguji prediksi, membuat inferensi, dan menyusun simpulan isi bacaan.
- (10) Menjaring kata sulit, menganalisis kalimat, menganalisis organisasi dan menganalisis kinerja teks.

(11) Menguji fakta, opini, dan bukti lain.³⁶

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas membaca merupakan tahap kedua setelah aktivitas prabaca. telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya dalam aktivitas membaca peserta didik difokuskan dalam upaya untuk mendapatkan pemahaman terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu dalam aktivitas membaca tersebut peserta didik di minta untuk memahami suatu isi bacaan terkait dengan teks yang telah diberikan oleh guru, berdiskusi dengan teman sebayanya, serta diminta untuk menulis sebuah ide tertulis sesuai dengan pengalaman mereka masing – masing.

c. Aktivitas Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan tahapan pembelajaran literasi membaca yang bertujuan menguji kemampuan membaca, sekaligus memantapkan kemampuan membaca para peserta didik. Tompkins dan Hoskinson menjelaskan bahwa pada dasarnya tahap ini adalah tahapan yang dilakukan untuk mengeksplorasi respons yang dibuat selama membaca, dan mempeluas respons tersebut dalam berbagai bentuk.

Ada beberapa bentuk respons yang dapat dikembangkan dalam tahap pascabaca sebagai berikut :

- 1) Menuliskan kembali cerita.
- 2) Membandingkan bacaan yang telah dibaca dengan bacaan lain.
- 3) Mendramatisasikan cerita.

³⁶Abidin, Mulyati, Yunansah, 187-189.

- 4) Menggambarkan cerita yang telah dibaca.
- 5) Membuat boneka tangan untuk menceritakan kembali bacaan.
- 6) Melakukan penelitian pengayaan topik yang dibaca.
- 7) Melakukan wawancara dengan narasumber.
- 8) Membuat diorama cerita yang telah dibaca.³⁷

a) Macam – macam aktivitas pascabaca yang dilakukan peserta didik sebagai berikut:

- (1) Menulis rangkuman / ringkasan /inti sari bacaan.
- (2) Membuat komik /cerita bergambar sederhana /mini book /buku zig – zag yang berhubungan dengan isi bacaan.
- (3) Menceritakan kembali, menghubungkan, merespons, dan mengkritisi isi teks.
- (4) Menjawab pertanyaan atau menuliskan ide – ide yang terdapat dalam bacaan menjadi wacana versi siswa.
- (5) Membuat peta cerita atau peta perjalanan tokoh membuat sinopsis ataupun resensi.
- (6) Membuat alat ataupun berbagai media representasional pemahaman secara kreatif.
- (7) Memerankan isi teks.
- (8) Memperluas, melengkapi, ataupun menstransformasi isi bacaan.
- (9) Menulis atau berbicara tentang pemahaman isi teks baik secara literal, inferensial, maupun kritis.

³⁷ Abidin, Mulyati, Yunansah, 190.

(10) Melakukan berbagai aktivitas tindak lanjut yang berfungsi memperdalam pemahaman isi bacaan.³⁸

Jadi dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pascabaca merupakan tahap yang terakhir dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap peserta didik. Setelah melakukan aktivitas pascabaca dan aktivitas membaca peserta didik melakukan tahap yang terakhir yaitu kegiatan pascabaca. Dalam tahap ini peserta didik diuji kemampuannya dalam membaca oleh guru sekaligus untuk memantapkan kemampuan dalam membaca para peserta didik dalam memahami suatu bacaan yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini pada ketiga tahap tersebut sangat penting dan wajib dilakukan oleh guru, karena dapat menggambarkan dengan jelas aktivitas peserta didik dalam belajar. Hal ini sangat sejalan dengan konsep pembelajaran bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas belajar bagi peserta didik.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide- idenya, mengulangi tahapan- tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya.³⁹

Selain itu menulis juga dapat dikatakan sebagai komunikasi secara tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan

³⁸,Abidin, Mulyati, Yunansah, 191.

³⁹Abidin, Mulyati, Yunansah, 206.

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol – simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.⁴⁰ Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu menuliskan sangat penting karena menulis bisa menjadi sarana untuk menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, serta melatih untuk berfikir aktif.⁴¹

Kemampuan menulis merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh penulis untuk mencurahkan dengan sebuah tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide-idenya terhadap isi bacaan. kegiatan dalam menulis tersebut sangat penting, dalam pembelajaran literasi menulis tersebut harus dilakukan oleh guru dengan sangat serius dan harus dimanfaatkan secara baik sehingga peserta didik bisa menghasilkan tulisan yang bagus serta peserta didik bisa memahami suatu teks atau konsep keilmuan yang telah dipelajarinya.

Selain itu dengan adanya kemampuan menulis salah satunya untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk

⁴⁰Elina Syarif, Zulkarnaini dan Sumarmo, *Pembelajaran Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 5.

⁴¹ Zaki Al Fuad, Helminsyah, “Meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah Dasar”, no 2 (Agustus , 2018):167.

mengenalkan tentang teknik-teknik menulis permulaan dan menuliskannya.

Dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peserta didik di sekolah, yaitu:

a. Pramenulis

Tahap pramenulis adalah tahap perencanaan atau persiapan dalam menulis untuk memperoleh dan menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan topik karangan.

Pada tahap pramenulis dapat dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Bimbingan pramenulis

Pada tahap ini guru memberikan tugas agar peserta didik mampu secara cermat memahami apa yang akan ditulisnya, mengapa hal tersebut penting untuk ditulis, genre apa yang dapat digunakan untuk menulis topik tersebut, dan bagaimana menuliskan topik tersebut secara jelas dalam media yang tepat. pada tahap ini dapat pula dikenalkan tentang teknologi yang akan digunakan untuk menulis.

2) Penyadaran menulis

Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk memulai menulis dengan kesadaran yang tinggi. Oleh sebab itu, pada tahap ini guru harus menugaskan peserta didik menyebutkan tujuan

penulisan, menentukan sasaran tulisan, mencurahkan hal-hal yang diketahui sehubungan dengan topik yang akan ditulis.⁴²

3) Membuat peta konsep

Pada tahap ini peserta didik membuat peta konsep tentang hal yang akan ditulisnya. Peta konsep ini berfungsi sebagai daftar hal yang akan dibahas, serta menentukan sumber data dari hal tersebut jika memang banyak hal yang belum diketahui.

4) Membuat daftar pertanyaan

Pada tahap ini peserta didik membuat berbagai pertanyaan berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

5) Melengkapi data

Pada tahap ini peserta didik melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengembangkan karangan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain membaca, melakukan wawancara, bahkan melakukan penelitian.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam tahap pramenulis merupakan tahap yang pertama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam tahap pramenulis ada lima tahap kemampuan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik, hal ini sangat penting untuk melatih peserta didik serta menambah ilmu pengetahuan serta dalam tahap ini peserta didik diajarkan untuk

⁴² Abidin, Mulyati, Yunansah, 215.

⁴³ Abidin, Mulyati, Yunansah, 215.

berfikir secara menalar sesuai dengan kemampuan mereka masing – masing dalam membuat sebuah tulisan yang menarik dan mudah dipahami.

b. Inti Menulis

Inti menulis adalah membahas semua butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yang telah disusun. Pengembangan topik tersebut dikembangkan dalam suatu gagasan. Dalam mengembangkan gagasan menjadi karangan yang utuh diperlukan kata-kata yang tepat untuk mendukung gagasan. Kata-kata yang telah dipilih harus dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat tersebut disusun menjadi sebuah karangan yang utuh.

Kegiatan Pasca Menulis adalah sebagai berikut:

1) Membuat draf

Membuat draf adalah tulisan yang diatur secara kasar.

Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisannya. Jadi semua pikiran, perwakilan, dan perasaan bisa dituangkan ke dalam tulisan.

Pada tahap menulis draf, terdapat beberapa beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa sebagai berikut:

a) Menyusun lembar informasi

Pada tahap ini peserta didik mulai menyusun lembar informasi guna memfokuskan kemampuan berfikir tentang hal yang akan dibahas.

b) Menulis dan mengulang ide.

Pada tahap ini peserta didik mulai menulis dan secara berulang meninjau lembar informasi yang ada, sehingga seluruh tulisan telah lengkap dan yakin benar. Jika tulisan dirasa belum lengkap dapat melakukan kegiatan pramenulis untuk melengkapi data.

c) Menulis berkelompok

Pada tahap ini peserta didik dapat memadukan ide - ide mereka dalam kelompok, sehingga tiap-tiap anggota kelompok saling memeriksa dan saling melengkapi tulisan yang dibuat.

d) Menulis kutipan.

Guna menunjang kebenaran tulisan yang dibuat siswa, pada tahap ini peserta didik dapat menambah kutipan penting dari berbagai sumber untuk memperkaya dan memperkuat kebenaran isi tulisan yang dibuatnya.

e) Mengecek kembali kebenaran isi.

Pada tahap ini peserta didik dapat mengulang langkah - langkah sebelumnya untuk memastikan bahwa

tulisan yang dibuatnya telah benar baik dari segi isi, gaya penulisan, maupun bahasa.⁴⁴

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap membuat draf merupakan tahap kedua setelah tahap pramenulis. Dalam tahap membuat draf tersebut juga ada lima tahapan, pada tahap ini peserta didik diminta untuk menulis sebuah informasi terkait dengan materi pelajaran baik itu secara kelompok atau secara individu untuk mengetes kemampuan terhadap peserta didik.

2) Pasca Menulis

Pasca menulis adalah tahap perbaikan atau revisi dari tulisan yang telah dihasilkan. Perbaikan dilakukan dalam hal ejaan, pemilihan kalimat, penulisan alinea, dan penulisan lainnya. Kegiatan Pasca Menulis adalah sebagai berikut:

a) Revisi

Pada tahap ini peserta didik harus mengecek kosakata yang dipilihnya dalam proses menulis. Pengecekan ini dilanjutkan dengan kegiatan menuliskan kembali kosakata yang kurang tepat. Melalui kegiatan ini, pada akhirnya kosakata yang digunakan menjadi lebih tepat, baik dari segi kebakuan maupun dari peristilahan dalam bidang ilmu yang ditulis. Guna merevisi isi tulisan,

⁴⁴Abidin, Mulyati, Yunansah, 215 - 216.

siswa dapat pula mengecek kembali kebenaran jawaban yang telah dihasilkan pada tahap pramenulis, yakni ketika peserta didik mengumpulkan bahan tulisan.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap revisi tersebut merupakan tahap ketiga setelah tahap membuat draf. Pada tahap ini peserta didik diminta mengecek kosa kata yang telah ditulis sebelumnya. Pada saat menulis apabila ada kata yang kurang tepat maka peserta didik diminta untuk memperbaiki tulisannya kemudian di cek kembali tulisan yang masih belum tepat dan yang masih belum lengkap.

b) Pengeditan

Pada tahap *editing* atau penyuntingan, peserta didik dapat melakukan beberapa aktivitas. salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah memperluas kalimat. Aktivitas ini dapat dilakukan jika pada awalnya peserta didik hanya mampu menulis kalimat pendek, kemudian peserta didik menyisipkan tambahan informasi atau respons tertentu, sehingga kalimat yang digunakan menjadi lebih panjang, namun tetap jelas dan komunikatif. proses *editing* dapat dilakukan dengan kegiatan mengedit berpasang, mengedit dalam kelompok (membuat stasiun pengeditan), atau

⁴⁵Abidin, Mulyati, Yunansah , 216.

meminta bantuan guru untuk memberikan keputusan terbaik jika masih ragu dalam melakukan editing. selanjutnya, peserta didik dapat mengedit tulisan sesuai dengan media representasi yang ada, misalnya memindahkan tulisan pada pola atau *template* yang telah disediakan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengeditan merupakan tahap keempat setelah tahap revisi. Pada tahap ini merupakan salah aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis. Jika awalnya peserta didik hanya diminta hanya menulis sebuah kalimat yang pendek, maka dalam tahap ini peserta didik diminta untuk menyisipkan atau menambahkan suatu informasi yang ditulis dengan menulis sebuah kalimat yang panjang, namun pada saat peserta didik menulis sebuah kalimat maka harus jelas dan mudah dimengerti serta bersifat komunikatif.

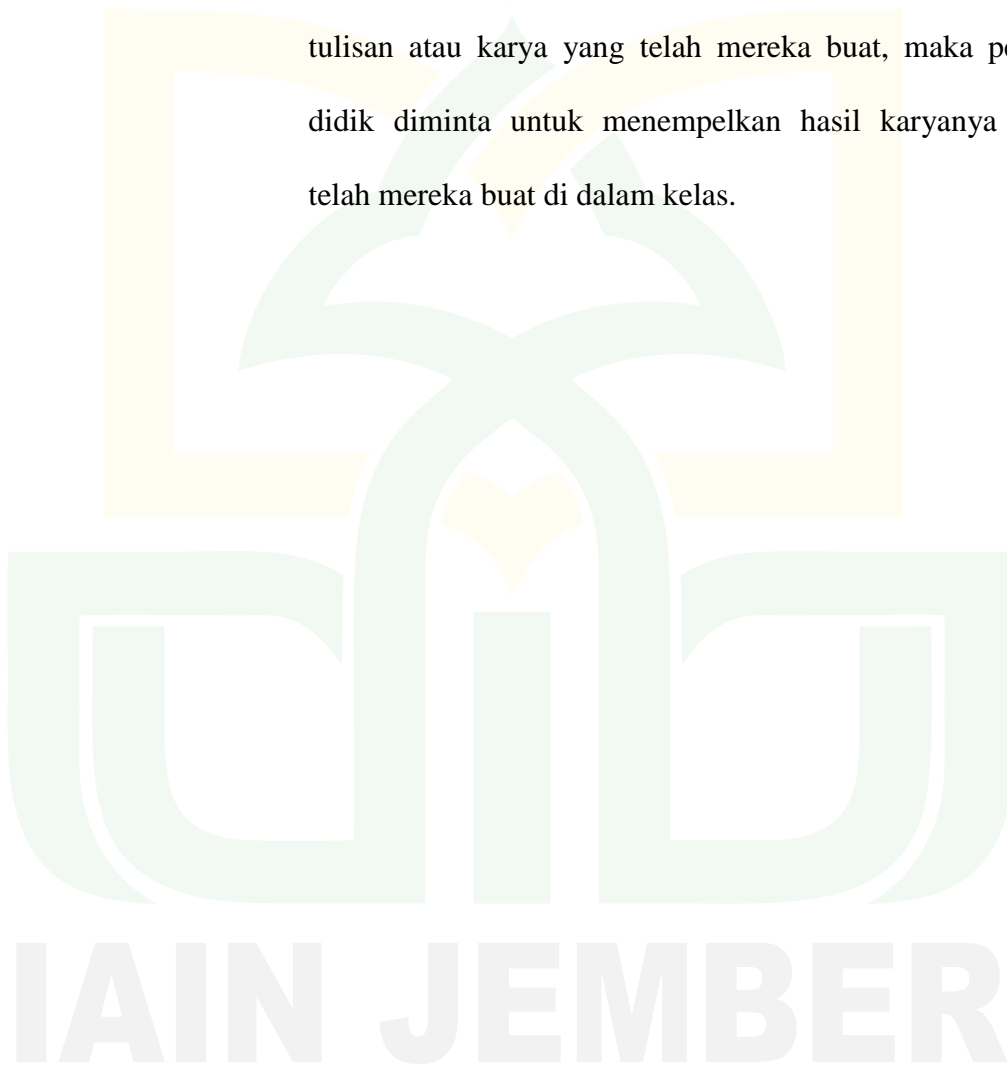
c) Publikasi

Pada tahap ini peserta didik memublikasi tulisan yang telah dibuat. Publikasi tulisan sebaiknya dilakukan minimal dalam kelas, berupa kegiatan kunjung karya,

⁴⁶Abidin, Mulyati, Yunansah , 216.

ditempel pada pusat karya atau majalah dinding, dan dapat dilakukan melalui internet.⁴⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa tahap publikasi merupakan tahap yang terakhir dalam kemampuan menulis. Pada tahap ini setelah peserta didik selesai menulis suatu tulisan atau karya yang telah mereka buat, maka peserta didik diminta untuk menempelkan hasil karyanya yang telah mereka buat di dalam kelas.



⁴⁷Abidin, Mulyati, Yunansah, 217.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang di kerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴⁸

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar lebih memudahkan peneliti untuk memaparkan, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁹ Pendekatan penelitian deskriptif pada umumnya berisi catatan secara rinci, lengkap dan objektif tentang objek kajian, dan lukisan semua peristiwa dan pengalaman yang di dengar dan di lihat oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penjarangan data di lapangan, baik melalui observasi, analisis dokumen, maupun wawancara.⁵⁰

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena dapat mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),3.

⁴⁹ Wagihan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 135.

⁵⁰ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 154.

beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁵¹ Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi gerakan literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019 /2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Merupakan sumber data yang dapat di gunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dapat di gali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat di tarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan.⁵² Penelitian ini di lakukan di MI Nurul Huda Bondowoso tepatnya berada di Jalan _ Aip Moegiman, _ Desa Koncer Kidul, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

Sekolah ini di pilih sebagai tempat penelitian karena telah menerapkan GLS. GLS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, selain itu, penerapan GLS di MI Nurul Huda mempunyai cara yang berbeda dengan sekolah lain.

⁵¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 135.

⁵² Nugraha, 112.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.⁵³

Berdasarkan uraian tersebut yang di jadikan sebagai subjek penelitian ini adalah:

1. kepala madrasah MI Nurul Huda
2. waka kesiswaan
3. waka kurikulum
4. guru
5. pengelola perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan topik pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Apabila

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218.

objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian -kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non – partisipan. Dalam observasi non – partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵ Jenis observasi ini peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut, dan hanya mengamati bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun data yang di peroleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

1. Perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso meliputi:
 - a. Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid
 - b. Perencanaan pelaksanaan GLS MI Nurul Huda menyesuaikan dengan K-13.
 - c. Mempersiapkan Fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya GLS di MI nurul Huda
 - d. Sekolah selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di biasakan membaca di rumah
 - e. Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama

⁵⁴ Riduwan, *Skala pengukuran Variabel- variabel penelitian* (Jawa barat : ALFABETA, 2013), 30.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 146.

2. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso meliputi:

- a. Tahap pembiasaan yaitu kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi teks dalam bentuk cetak.
- b. Tahap pengembangan yaitu kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.
- c. Tahap pembelajaran ada 2 yaitu: a) pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, guru mengadakan strategi SQ3R pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading kelas; b) pembelajaran di lakukan di luar kelas atau Outdoor Study di lakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan lingkungan di luar sekolah.

3. Evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso meliputi:

- a. Melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang masih di nilai kurang lengkap seperti bahan bacaan.
- b. Mengadakan rapat seminggu sekali sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah.

- c. Mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini di gunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Selain itu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat digunakan beberapa pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka di perlukan training calon pewawancara.⁵⁷

Adapun beberapa informan yang di wawancarai oleh peneliti adalah:

⁵⁶ Riduwan, 29.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kesiswaan
- c. Waka Kurikulum
- d. Guru
- e. Pengelola Perpustakaan

Adapun data yang di peroleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

1. Perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso meliputi:
 - a. Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid
 - b. Perencanaan pelaksanaan GLS MI Nurul Huda menyesuaikan dengan K-13.
 - c. Mempersiapkan Fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya GLS di MI Hurul Huda
 - d. Sekolah selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di biasakan membaca di rumah
 - e. Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama
2. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso
 - a. Tahap pembiasaan yaitu kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi atau morning reading, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi teks dalam bentuk cetak.

- b. Tahap pengembangan yaitu kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.
 - c. Tahap pembelajaran ada 2 yaitu a) pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau morning reading, guru mengadakan strategi SQ3R pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading kelas; b) pembelajaran di lakukan di luar kelas atau Outdoor Study di lakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan lingkungan di luar sekolah.
3. Evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso.
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang masih di nilai kurang lengkap seperti bahan bacaan.
 - b. Mengadakan rapat seminggu sekali sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah.
 - c. Mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Adapun data yang ingin di peroleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Dokumentasi terkait dengan perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso meliputi beberapa foto narasumber dan beberapa catatan mengenai persiapan yang di lakukan seperti mengadakan rapat dengan wali murid, perencanaan dalam melaksanakan GLS harus di sesuaikan dengan K-13, mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya GLS di MI Hurul Huda, Sekolah selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di biasakan membaca di rumah, Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama.
- b. Dokumentasi terkait dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso meliputi beberapa foto pelaksanaan program gerakan literasi sekolah seperti dalam tahap pembiasaan berupa foto suasana perpustakaan sekolah di MI Nurul Huda, beberapa data-data yang telah diperoleh oleh peneliti seperti data-data buku perpustakaan sekolah, data peserta didik dalam kunjungan perpustakaan sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6 dalam pelaksanaan GLS, jadwal kegiatan kunjungan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

perpustakaan peserta didik , foto kegiatan membaca peserta didik di kelas 5 yang di laksanakan setiap pagi atau *morning reading*, beberapa foto koleksi teks yang berbentuk cetak. tahap pengembangan berupa foto seperti beberapa buku-buku cerita, foto kegiatan pelaksanaan GLS dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, foto kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas, beberapa foto hasil karya peserta didik yang di tempel di dinding seperti pajangan dan juga mading kelas, foto suasana kegiatan membaca dan dalam pelaksanaan GLS yang di lakukan di luar kelas atau *Outdoor Study*.

- c. Dokumentasi terkait dengan evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso meliputi beberapa catatan yang telah di sampaikan oleh beberapa narasumber yaitu dengan melengkapi sarana Melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang masih di nilai kurang lengkap seperti bahan bacaan, dengan mengadakan rapat seminggu sekali sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda, mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat di kelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain. Berbagai langkah dalam analisis data pada dasarnya merupakan suatu usaha penyederhanaan data yang kompleks, banyak, dan variatif, menjadi sejumlah data dalam format yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat di jawab.⁵⁹

Aktivitas analisis interaktif Miles and Huberman dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials*”. Data kondensasi mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrak atau mentransformasikan data yang muncul dan ditulis dengan menggunakan catatan kecil, mewawancara, dokumen, dan yang lainnya.⁶⁰ Kondensasi data ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Kondensasi data terjadi secara terus menerus secara kualitatif di sebuah penelitian. Data kondensasi ini adalah bentuk analisis yang

⁵⁹ Farida Nugraha, 171.

⁶⁰ Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Salda, *Qualitative Data Analysis* (Amerika : Sage Publications, 2014), 31.

mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil dan di verifikasi.⁶¹

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶² Informasi-informasi yang berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pranalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah

⁶¹ Mattew B, Huberman, Salda, 32.

⁶² Mattew B, Huberman, Salda, 33.

penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian .⁶³

Fokus data penelitian pertama yaitu perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Dalam fokus penelitian kedua yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Dalam fokus penelitian yang ketiga yaitu evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

c. Mengabstraksi (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁶⁴ Jika data yang menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sudah di rasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Sederhanakan dan Transformasikan (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformatikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

⁶³ Mattew B, Huberman, Salda, 34.

⁶⁴ Mattew B, Huberman, Salda, 35.

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶⁵ Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses pada saat penelitian terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Penyajian data (*data display*).

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui tahapan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi di lokasi objek penelitian dan lebih memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*),

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

⁶⁵ Mattew B, Huberman, Salda, 36.

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data – data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁷ Agar memperoleh data yang absah, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁸ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-253.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 125.

2. Triangulasi sumber berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. mendapatkan data dari sumber.⁶⁹ Sebagai contoh untuk mengetahui data tentang implementasi GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, lalu dicek ulang dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, guru, waka kurikulum, kemudian dengan pengelola perpustakaan. Kemudian dari kelima data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁰ Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pra- lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut: Judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 125.

⁷⁰ Tim Penyusun, 95.

b. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MI Nurul Huda Bondowoso.

c. Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah MI Nurul Huda Bondowoso untuk mengetahui apa di izinkan atau tidak.

d. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di MI Nurul Huda Bondowoso. seperti alat – alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan tujuan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah harus memahami latar belakang dan apa tujuan dari penelitian tersebut terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.

b. Memasuki lapangan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian di MI Nurul Huda Bondowoso peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di MI Nurul Huda Bondowoso melalui metode observasi terkait dengan implementasi GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data - data yang telah diperoleh seperti data - data siswa atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

3. Tahap pasca pelaksanaan

a. Menganalisis data yang di peroleh

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengurus kembali surat perizinan. Surat perizinan tersebut terkait dengan

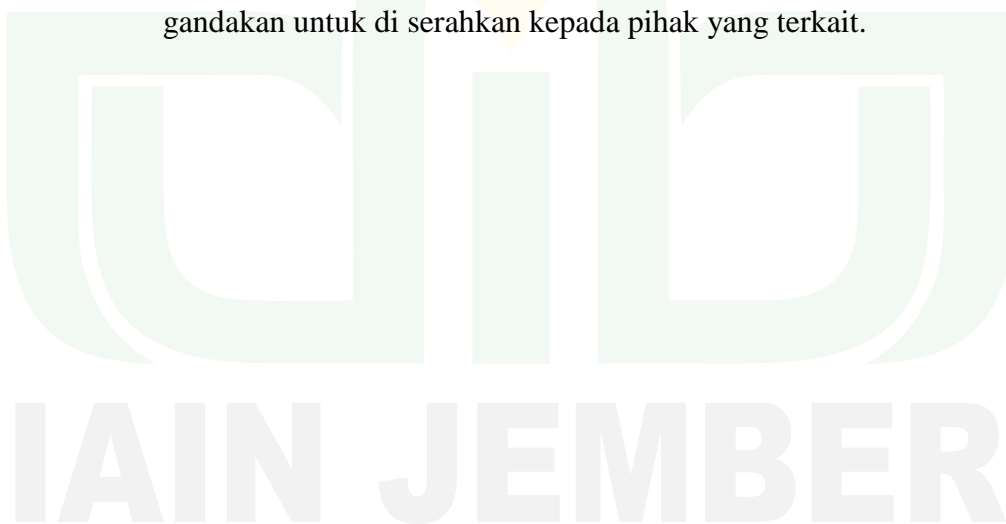
selesainya penelitian yang telah dilakukan di MI Nurul Huda Bondowoso.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah peneliti selesai melakukan sebuah penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan penelitian dari hasil analisa dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Laporan hasil penelitian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan di lanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, siap di pertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian di gandakan untuk di serahkan kepada pihak yang terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Beberapa gambaran mengenai MI Nurul Huda Bondowoso sebagai obyek penelitian, akan peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bondowoso.

MI Nurul Huda merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di bawah naungan pondok pesantren sayyid alwi almaliki dan sudah terakreditasi B. Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Nurul Huda sebagai tempat untuk penelitian karena telah menerapkan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. MI Nurul Huda berada di jalan Aip. Moegiman Koncer Darul Aman yang berada di Desa Koncer Kidul Darul Aman, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Selain itu MI Nurul Huda mulai didirikan cukup lama yakni pada tahun 1968 sampai sekarang.

MI Nurul Huda telah memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan secara alternatif yang mengedepankan akhlak terhadap sesama. Selain itu MI tersebut tidak hanya pembelajaran umum saja namun juga lebih kepada pembelajaran keagamaan seperti, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca alqur'an di setiap awal pembelajaran, dan masih banyak kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ke agamaan lainnya.

MI Nurul Huda telah melaksanakan program GLS cukup lama yakni pada tahun 2015 sejak pemerintah mulai menginstruksikan program GLS untuk semua jenjang pendidikan dan telah dilaksanakan sampai saat ini.⁷¹

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi madrasah merupakan salah satu wujud bagi setiap jenjang pendidikan. Salah satunya di MI Nurul Huda Bondowoso. Salah satu visi yang ada di MI Nurul Huda yaitu terbentuknya generasi Islami yang cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Beraqidah Ahlussunnah Waljamaah Al Asy'ariyah.

b. Misi Madrasah

MI Nurul Huda Bondowoso memiliki misi untuk meningkatkan madrasah lebih baik kedepannya. Adapun misi MI Nurul Huda yaitu untuk meningkatkan aktivitas keagamaan, untuk mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan zaman, serta menjadikan madrasah sebagai lingkungan yang aman nyaman dan menyenangkan.

Visi dan misi yang ada di MI Nurul Huda Bondowoso sangat berperan penting terhadap keberhasilan peserta didik yang tentunya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Salah satu visi misi di atas yaitu mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman yang diwajibkan oleh pemerintah pada jenjang pendidikan. Dalam hal ini tentunya wajib dilaksanakan dan

⁷¹ Dokumentasi Profil MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini yaitu K-13. Sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kemudian ada program yang dapat membantu semangat belajar peserta didik salah satunya program GLS, Seluruh sekolah wajib melaksanakan program tersebut salah satunya di MI Nurul Huda Bondowoso. Kemudian pihak sekolah melaksanakan program tersebut diwajibkan dan dilaksanakan untuk semua kelas. Dengan adanya program tersebut dapat memberikan semangat kepada peserta didik salah satunya bagi yang belum lancar membaca dan juga menulis.⁷²

3. Letak Geografis

MI Nurul Huda terletak di pedukuhan Koncer Malang, Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Lokasi MI mudah di tempuh dari terminal Bondowoso kearah Selatan ± 3 km. Lokasi MI Nurul Huda berdiri di atas tanah seluas $1.260M^2$ dan luas bangunan $440 M^2$. Secara geografis sangat strategis karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan letak geografis di atas yaitu untuk mengetahui letak sekolah MI Nurul Huda Bondowoso untuk lebih mudah dalam menempuh serta menjangkau pada saat proses penelitian berlangsung.

Selain itu pada saat melakukan penelitian, dapat memudahkan peneliti untuk memantau serta mengetahui setiap perkembangan peserta

⁷² Dokumentasi Visi dan Misi MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

didik dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan oleh setiap guru di MI Nurul Huda Bondowoso.⁷³

4. Data Guru dan Karyawan di MI Nurul Huda Bondowoso

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan data guru dan karyawan di MI Nurul Huda Bondowoso. Ada beberapa jumlah guru dan karyawan sudah PNS ataupun Non PNS di antaranya yaitu ada kepala sekolah yang berjumlah 1 orang laki-laki Non PNS, jumlah pendidik yang berjumlah 11 orang Non PNS, untuk jumlah pendidik yang sudah di sertifikasi ada 5 orang. Jadi jumlah untuk semua guru yang ada di MI Nurul Huda Bondowoso berjumlah 17 orang. Jadi dalam penelitian ini, hanya fokus kepada kepala sekolah dan pendidik seperti waka kesiswaan, waka kurikulum, satu guru pendidik dan juga pengelola perpustakaan. Alasan peneliti hanya mengambil kepala sekolah dan empat guru pendidik yang tentunya menurut peneliti telah cukup memahami serta mengetahui bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso pada setiap peserta didik.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi Letak Geografis MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

⁷⁴ Dokumentasi Data Guru dan Karyawan MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

5. Rombongan Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan mengenai rombongan belajar di MI Nurul Huda Bondowoso yaitu berjumlah 6 kelas, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap kelas ada guru pendamping atau guru kelas untuk membimbing pada proses pembelajaran. Untuk kelas 1 yaitu Ibu Amiriyah Sholehah, S.H, untuk kelas 2 yaitu Ibu Hj. Yus Anna, S.Pd, kelas 3 bapak H. Machfudz Munir, S.Pd, kelas 4 Jannatul Firdaus, kelas 5 bapak Faesol, S.Pd.I, dan untuk kelas 6 Ibu Nurhidayah, S.Pd.

Dalam pelaksanaan GLS pihak sekolah mewajibkan setiap kelas yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan GLS. Namun pada saat peneliti melakukan penelitian, kelas yang melakukan kegiatan program gerakan literasi sekolah yaitu kelas 5. Kemudian peneliti memasuki kelas 5 dan melihat bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.⁷⁵

6. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan mengenai fasilitas sekolah yaitu terkait dengan ruangan MI Nurul Huda Bondowoso. Ada sembilan ruangan yang telah di paparkan di atas yaitu ada 6 ruang kelas dari kelas 1-6, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan Tata Usaha, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 untuk kamar mandi guru dan 1 kamar mandi untuk peserta didik,

⁷⁵ Dokumentasi Rombongan Belajar MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

kemudian 1 ruangan untuk beribadah atau Musholla serta 1 ruangan pos satpam. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada ruang kelas dan juga perpustakaan. Alasan peneliti hanya mengambil dua ruangan tersebut karena pelaksanaan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dilakukan dan dilaksanakan di ruang kelas dan juga di ruang perpustakaan.⁷⁶

b. Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan beberapa sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Huda Bondowoso, di antaranya yaitu pertama, 110 kursi namun ada 15 kursi yang rusak dan 95 kursi yang masih dikatakan baik dan layak untuk digunakan. Kedua, ada 60 meja untuk peserta didik namun ada yang 10 yang dinyatakan rusak dan 50 dinyatakan baik. Ketiga, kursi guru di ruang kelas berjumlah 6 kursi namun masih dapat dikatakan baik. Keempat, Meja guru di ruang kelas berjumlah 6 meja dan masih dikatakan baik dan tidak ada kerusakan. Kelima, papan tulis hampir sama dengan kursi guru dan juga meja guru ada 6 papan tulis dan masih baik dan layak digunakan. Keenam, juga ada lemari di setiap ruang kelas yang berjumlah 6 lemari namun ada 3 yang mengalami kerusakan dan 3 lemari yang masih dikatakan baik. Ketujuh berupa 2 komputer yang terdapat di lab komputer namun tidak ada kerusakan dan masih bisa digunakan. Kedelapan, berupa 1 printer yang masih bisa digunakan.

⁷⁶ Dokumentasi Ruang MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

Kesembilan 1 LCD proyektor dan masih bisa di gunakan pada saat melakukan proses pembelajaran. Kesepuluh atau yang terakhir yaitu 1 lemari arsip namun tidak bisa di gunakan karena mengalami kerusakan.

Sarana prasarana tersebut sangat membantu pihak sekolah serta mendukung jalannya program pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sudah sangat jelas bahwasanya pelaksanaan program GLS sudah di jalankan dengan baik oleh semua guru wali kelas. Selain itu pihak sekolah juga sudah mempersiapkan sebelumnya baik itu dari fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang terkait dengan program GLS tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan oleh pihak sekolah di MI Nurul Huda Bondowoso.

Pada saat melakukan penelitian, ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program GLS seperti kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru di ruang kelas, meja guru di ruang kelas, papan tulis, ruangan perpustakaan, beberapa koleksi teks di dalam kelas, gambar pajangan di dalam kelas, mading di dalam kelas dan juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Bondowoso , 06 Januari 2020.

7. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bondowoso

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan mengenai struktur organisasi sekolah, Hal ini sangat penting yang bertujuan untuk memberikan kejelasan tugas dan fungsi yang tercantum dalam terstruktur tersebut. Dalam struktur organisasi MI Nurul Huda Bondowoso di antaranya yaitu pertama KH. Mohammad Hasan sebagai ketua Yayasan Pondok pesantren alwi almaliki, kedua Ustadz Kamariz S.Pd sebagai Kepala Madrasah MI Nurul Huda. Ketiga organisasi peserta didik dan juga majlis madrasah yang di lakukan secara bersama oleh semua guru, keempat Ustadz Abdul Latif, S.H sebagai kepala TU, kelima Ustadzah Yus Anna, S.Pd. sebagai waka kesiswaan, keenam Ustadzah Nurhidayah, S.Pd. sebagai waka kurikulum, ke tujuh Ustadz H. Machfudz Munir, S.Pd dan Ustadz Faesol sebagai waka sarana dan prasarana, kedelapan ada Ustadzah Jannatul Firdaus sebagai waka kerjasama dengan masyarakat, dan juga yang terakhir ada guru dan peserta didik.

Dalam hal ini, peneliti telah memaparkan struktur organisasi yang ada di MI Nurul Huda Bondowoso yang tentunya telah memiliki tugas memiliki serta peran masing-masing yang telah dipilih dan juga harus di pertanggung jawabkan. Dengan adanya struktur tersebut pelaksanaan program GLS dapat terlaksana dengan baik dan juga di harapkan dapat memberikan perubahan kepada peserta didik salah satunya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan salah satunya dari faktor IQ. Dengan adanya struktur organisasi tersebut semua permasalahan

yang terkait dengan adanya pelaksanaan program GLS dapat diatasi dengan baik dan berjalan dengan lancar.⁷⁸

8. Struktur Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bondowoso

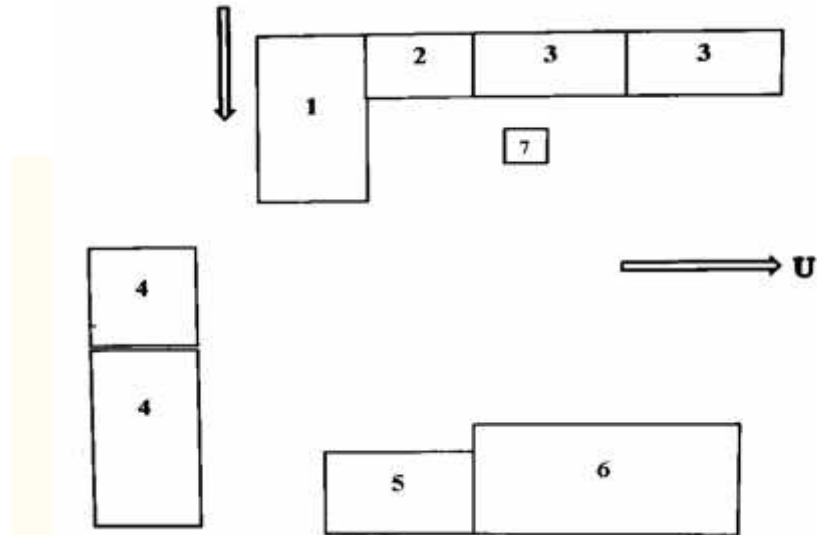
Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan struktur perpustakaan yang ada di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa guru yang bertanggung jawab dalam menangani perpustakaan yaitu pertama, Ustadz Hanip S.Pd M.Pd sebagai pembina yang bertanggung jawab secara penuh dalam perpustakaan, Kedua Ustadz Yusef Maulana sebagai ketua dalam perpustakaan, ketiga, Ustadzah Ummi Salamah sebagai bendahara, keempat Ustadzah Aisyahar Ridho sebagai sekretaris, dan ada beberapa guru lainnya yang terlibat dalam menangani perpustakaan diantaranya Ustadz Moh Faiq, Ustadz Ghozali, Ustadzah Nauroh dan Ustadz Hilmi. Alasan peneliti mencantumkan struktur perpustakaan, di karenakan sangat penting serta dengan adanya struktur tersebut agar membentuk suatu kerjasama antar kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan juga sudah ada tugas masing- masing serta memiliki tanggung jawab yaitu salah satunya dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi MI Nurul Huda Bondowoso, 15 Januari 2020.

⁷⁹ Dokumentasi Struktur Perpustakaan MI Nurul Huda Bondowoso, 15 Januari 2020.

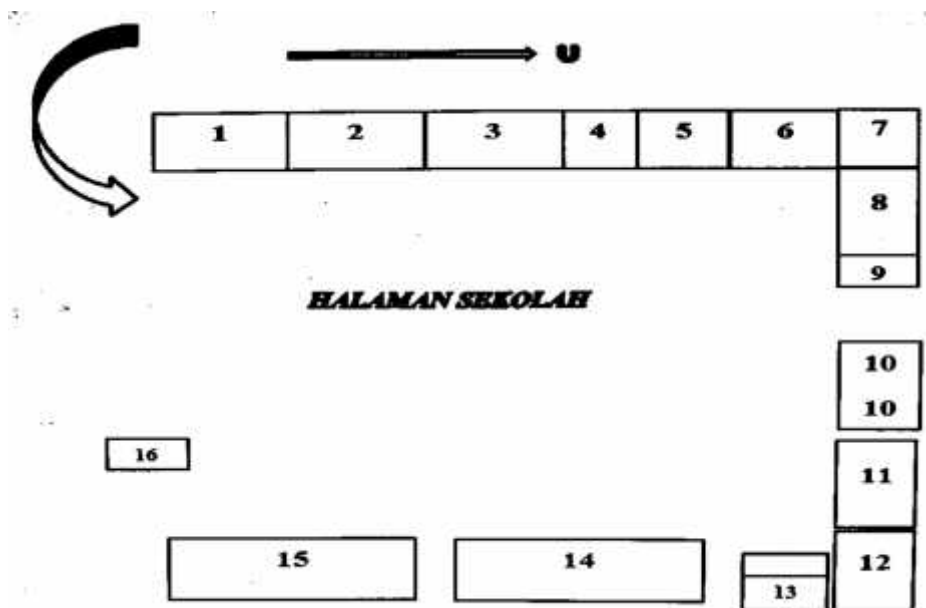
9. Denah MI Nurul Huda Bondowoso

Gambar 4.1
Dokumentasi Denah MI Nurul Huda Bondowoso



Keterangan :

1. Kantor
2. Kantor Panitia
3. Kelas
4. Kelas
5. Kamar Kecil
6. Masjid
7. Tiang Bendera



Keterangan :

- | | |
|----------------------|-------------------|
| 1. Kelas | 10. Kelas |
| 2. Kelas | 11. Musholla |
| 3. Kelas | 12. Kamar Mandi |
| 4. Kelas | 13. Kelas |
| 5. Perpustakaan | 14. Kelas |
| 6. Kantor | 15. Kelas |
| 7. Kamar Kecil guru | 16. Tiang Bendera |
| 8. Ruang Umum | |
| 9. Kamar kecil siswa | |

Setelah melakukan observasi di MI Nurul Huda Bondowoso tempat perpustakaan berada di tengah-tengah yaitu antara kelas dan juga ruangan kantor. Hal ini tentunya untuk menuju ke perpustakaan peserta didik tidak membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga peserta didik selalu sering ke perpustakaan. Selain itu peserta didik akan lebih semangat untuk ke perpustakaan dan akan selalu senang membaca dan juga akan senang dalam

menulis cerita sesuai dengan pengalaman mereka. Selain itu peserta didik lebih bebas memilih buku-buku yang mereka inginkan untuk menunjang kemampuan dan memiliki pengetahuan yang lebih luas serta dapat meningkatkan minat membaca yang tinggi dan juga senang menulis serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.⁸⁰

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso?. 2) Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso?. 3) Bagaimana Evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso?.

⁸⁰ Dokumentasi Denah MI Nurul Huda Bondowoso 2019/2020, 15 Januari 2020.

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso

Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Nurul Huda Bondowoso berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik. Setelah pemerintah menganjurkan untuk mengimplementasikan GLS bagi semua jenjang pendidikan, kemudian pihak sekolah mempersiapkan segala fasilitas serta sarana prasarananya, tidak hanya persiapan dari sarana prasaranya melainkan juga dari kesiapan guru-gurunya. Setelah di rasa siap, kemudian MI Nurul Huda Bondowoso mengimplementasikan GLS.⁸¹

Hal tersebut kemudian di perkuat berdasarkan wawancara yang telah di lakukan di lapangan.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Zaman selaku Kepala Madrasah di MI Nurul Huda Bondowoso sebagai berikut:

“Adanya program GLS di MI Nurul Huda Bondowoso bisa dilihat dari kesiapannya mbak, baik dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana dan juga mempersiapkan buku bacaan bak dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing -masing peserta didik mbak. Dalam menerapkan program GLS juga harus di sesuaikan dengan kurikulum K-13 mbak. Tidak hanya itu saja mbak sekolah juga telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu dari warga sekolah ataupun masyarakat. Sebelum melaksanakan GLS semua pihak sekolah mengadakan sebuah rapat mbak terkait dengan program GLS. Adanya program tersebut untuk menambah semangat bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis mbak. Sebelum di adakan program GLS peserta didik tidak terlalu suka membaca mbak. Lalu pihak sekolah melakukan inisiatif dengan mengadakan program GLS untuk semua kelas mbak. Setelah di jalankan akhirnya peserta didik mulai senang membaca mbak dan itu pun rutin setiap pagi

⁸¹ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 06 Januari 2020.

mbak. Hal ini berkat kerjasama dari pihak sekolah dan semua guru mbak. Dalam pelaksanaan GLS kami menerapkannya pada semua mata pelajaran baik itu umum ataupun agama mbak, agar peserta didik bisa terbiasa membaca dan menulis mbak”.⁸²

Gambar 4.2
Wawancara dengan Kepala Madrasah



Kemudian Ustadz Hanip selaku pembina perpustakaan terkait dengan perencanaan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, berikut wawancara dengan Ustadz Hanip,

“Persiapan yang di lakukan sekolah yaitu pertama dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya mbak. Dan sekolah juga telah mempersiapkan sebelumnya mbak untuk pelaksanaan program GLS. Untuk Program GLS ini sangat di anjurkan mbak bagi kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya mbak, hal ini untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas bagi semua peserta didik. Untuk menerapkan program GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik, sekolah juga mempersiapkan berbagai bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik mbak. buku terkait dengan pembelajaran misalkan buku erlangga, dan juga kamus bahasa arab mbak. Untuk yang non akademik misalkan buku cerita yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Untuk perencanaan gerakan literasi sekolah disini sudah dipersiapkan adanya perpustakaan sekolah mbak. Untuk berkunjung keperpustakaan untuk masing- masing kelas sudah memiliki jadwal masing-masing mbak, tujuannya agar program GLS dapat terlaksana dengan baik mbak. Dalam membeli buku, salah satunya terkait dengan buku-buku cerita, terutama

⁸² Kamariz Zaman, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

peserta didik kelas atas diminta untuk bershodakoh seikhlasnya mbak dengan membawa minimal 2 buku cerita untuk di taruh di perpustakaan sebagai bahan bacaan mbak. Peserta didik sebelumnya tidak senang membaca mbak, lalu kami dan juga kepala sekolah bersepakat untuk mengadakan GLS untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik mbak. Setelah beberapa lama di jalankan akhirnya peserta didik senang membaca dan sampai saat ini rutin dan diwajibkan untuk selalu membaca setiap pagi mbak. Untuk program GLS di terapkan untuk semua mata pelajaran mbak baik itu umum maupun agama mbak, supaya peserta didik bisa terbiasa membaca dan menulis dan tidak jenuh mbak”.⁸³

Gambar 4.3
Wawancara dengan pengelola perpustakaan



Sesuai hasil wawancara dari Ustadz Zaman dan Ustadz Hanip program gerakan literasi sekolah di MI Nurul Huda Bondoso sangat penting bagi peserta didik terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Program GLS sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya. Perencanaan yang di lakukan MI Nuruh Huda yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu dari segi fasilitas sarana dan prasarana, seperti bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan. Program GLS sebelumnya sudah di rancang sedemikian

⁸³ Hanip, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

rupa sehingga literasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, Sekolah juga menerapkan GLS untuk semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama agar dapat menunjang kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, perpustakaan MI Nurul Huda Bondowoso juga sangat berperan penting atas jalannya program GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik terutama pada kelas atas. Terdapat beberapa dewan guru yang sudah di pilih untuk bertanggung jawab mengelola perpustakaan demi jalannya program GLS di MI Nurul Huda Bondowoso, agar menjadi lebih baik kedepannya dan peserta didik bisa selalu memiliki keinginan yang kuat dalam membaca dan menulis. Sebelum mengadakan GLS peserta didik tidak terlalu senang membaca ataupun menulis. Kemudian pihak sekolah dan guru di MI Nurul Huda berinisiatif untuk mengadakan GLS untuk menunjang kemampuan peserta didik. Setelah di jalankan cukup lama akhirnya peserta didik mulai suka membaca dan menulis. Program GLS di MI Nurul Huda telah di laksanakan sampai saat ini bahkan pihak sekolah melakukan secara rutin setiap pagi untuk kegiatan membaca dan menulis. Dalam program GLS di terapkan untuk semua mata pelajaran umum maupun pelajaran agama. Hal ini bertujuan untuk menunjang kemampuan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.⁸⁴

⁸⁴ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 15 Januari 2020.

Dari Observasi di atas kemudian juga di dukung dari hasil wawancara dengan Ustadzah Yus Anna selaku waka kesiswaan, Beliau mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan minat baca pada peserta didik yang sangat tinggi di MI Nurul Huda yang pertama, sekolah telah merancang pelaksanaan GLS mbak. Sebelum melaksanakan program GLS sekolah sebelumnya sudah mempersiapkan baik itu dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana serta telah mempersiapkan beberapa buku bacaan mbak dan di sesuaikan dengan kemampuan bagi masing-masing siswa mbak. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan semua wali kelas serta wali murid yang senantiasa mengingat agar anaknya dapat memiliki kebiasaan membaca dan menulis. Sekolah juga berusaha untuk melengkapi buku-buku di perpustakaan dengan membeli buku cerita atau dengan menganggarkan buku cerita mbak. Karena anggaran pun terbatas ya mbak, maka pihak sekolah meminta shodakoh buku cerita seikhlasnya dari masing-masing siswa terutama pada kelas atas. Selain itu peserta didik lebih senang membaca buku cerita dari pada buku pelajaran, Dengan adanya buku cerita peserta didik lebih semangat dalam menumbuhkan minat baca dan juga senang menulis cerita mbak. Untuk penerapan GLS di lakukan untuk setiap mata pelajaran mbak baik itu umum maupun keagamaan. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik mbak”.⁸⁵

Gambar 4.4
Wawancara dengan waka kesiswaan



Sesuai hasil wawancara yang telah di paparkan oleh Ustadzah Yus Anna. Perencanaan dalam kegiatan GLS, MI Nurul Huda telah

⁸⁵Yus Anna, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 20 Januari 2020.

mempersiapkan terlebih dahulu baik itu dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, seperti bahan bacaan baik itu buku cerita maupun buku pelajaran. Program GLS juga mendapat dukungan dari warga sekolah dan partisipasi dari peserta didik. Selain itu untuk penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama.

Tidak Jauh dengan ungkapan dari Ustadz Zaman dan Ustadzah Yus Anna, berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurhidayah yang merupakan waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan GLS untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah sudah mempersiapkan segala sesuatunya mbak, baik itu dari fasilitas dan juga dari sarana dan prasarannya. Selain itu sebelumnya pihak sekolah dan semua guru telah mengadakan rapat terkait dengan penerapan GLS mbak. Tidak hanya itu sekolah juga bekerjasama dengan orang tua yaitu dengan memberikan arahan agar anaknya selalu diingatkan untuk selalu mempunyai kebiasaan membaca dirumah ataupun disekolah mbak. Sebelumnya peserta didik tidak terlalu senang membaca mbak. Kemudian pihak sekolah bersepakat untuk menerapkan GLS mbak. Untuk program GLS di terapkan untuk semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama mbak, agar peserta didik bisa meluangkan waktunya untuk membaca mbak”.⁸⁶

Gambar 4.5
Wawancara dengan waka kurikulum



⁸⁶ Nurhidayah, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 28 Januari 2020.

Sesuai hasil wawancara dari Ustadzah Nur Hidayah bahwasanya dalam perencanaan program GLS untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik telah di persiapkan oleh sekolah. Persiapan di lakukan yaitu dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah dan semua dewan guru. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan wali murid agar mengingatkan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan membaca di rumah ataupun di sekolah. Sebelum mengadakan program GLS peserta didik tidak terlalu senang membaca. Kemudian pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pelaksanaan program GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun tentang agama untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Hal yang sama, juga di ungkapkan oleh Ustadz Faesol selaku guru MI Nurul Huda, Beliau juga mengatakan bahwa:

“Sebelum menerapkan program GLS sekolah telah mempersiapkan segala sesuatunya mbak, baik itu dari sarana dan prasarananya dan telah mendapatkan dukungan dari warga sekolah dan juga masyarakat. Sebelum melaksanakan program GLS sebelumnya telah melakukan rapat mbak dengan semua guru dan juga dengan wali murid. Alhamdulillah mbak, rapatnya berjalan dengan baik mbak. Selain itu program literasi Sekolah sudah di terapkan sekitar tahun 2015. Perencanaan program literasi yang dlakukan oleh sekolah sudah dapat dikatakan 99 % cukup baik dari yang sebelumnya, akan tetapi masih ada 2 orang peserta didik yang memang sangat sulit untuk bisa membaca dan menulis di karenakan siswa tersebut yang berkebutuhan khusus yang yang di antaranya dari faktor IQ mbak dan juga faktor dari keluarga. Hal ini perlu pendampingan yang sangat serius agar peserta didik tersebut bisa lancar membaca dan juga menulis mbak. Sekolah juga telah melakukan beberapa tahapan dalam yang harus di lakukan oleh setiap guru mbak. Tahap pertama dibiasakan peserta didik untuk selalu membaca mbak walaupun hanya sebentar,

kemudian peserta didik diminta untuk selalu membaca buku apapun baik itu buku cerita ataupun buku pelajaran di perpustakaan atau tergantung kemauan peserta didik itu sendiri. Ketiga sebelum pembelajaran guru harus memberikan waktu untuk peserta didik membaca mbak, agar ketika di tanya oleh guru peserta didik bisa menjawab apa yang di sampaikan oleh guru mbak. Sebelum di adakan program GLS peserta didik tidak terlalu minat membaca mbak, namun ketika telah melaksanakan GLS peserta didik mulai senang membaca mbak bahkan juga menulis mbak. Program GLS diwajibkan pada semua mata pelajaran umum dan agama mbak untuk menunjang kemampuan peserta didik mbak”.⁸⁷

Gambar 4.6
Wawancara dengan guru MI Nurul Huda



Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka perencanaan program GLS di MI Nurul Huda Bondowoso yaitu: a) Dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah, dewan guru dan juga wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan GLS harus disesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Sekolah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik; d) Selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di

⁸⁷ Faesol, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 21 Januari 2020 .

biasakan membaca di rumah; e) Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso

Program GLS sangat penting untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program GLS yaitu di MI Nurul Huda Bondowoso. Dalam melaksanakan program Gerakan literasi sekolah, tentunya ada beberapa tahapan-tahapan yang harus di lakukan oleh guru dalam melaksanakannya. Ada tiga tahapan yang dilakukan di MI nurul Huda, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pengajaran. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut akan dapat mempermudah pelaksanaan literasi di MI Nurul Huda.⁸⁸

Salah satu cara untuk menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik, pihak sekolah bersama-sama membuat program atau kegiatan sebagai wujud implementasi GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Program-program yang dibuat harus memerhatikan kebutuhan, karakteristik anak usia MI dan ketersediaannya sarana-dan prasarana yang mendukung. Berikut adalah ada beberapa tahapan-tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso antara lain:

⁸⁸ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 15 Januari 2020.

a. Tahap Pembiasaan

1) Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap pembiasaan pembangunan lingkungan fisik di MI Nurul Huda sudah kaya dengan literasi hal tersebut dapat terlihat dari penyediaan perpustakaan sekolah yang mempunyai kelengkapan bahan bacaan.

Hal ini kemudian di pertegas dengan hasil wawancara dari Ustadz Hanip selaku pengelola perpustakaan, Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, MI Nurul Huda sudah bisa di katakan bisa dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah mbak, kenapa saya katakan seperti itu, karna sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah mbak”.⁸⁹

Hasil dari wawancara dengan Ustadz Hanip selaku pengelola perpustakaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Usdazah Nurhidayah selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

“Dari segi pembangunan fisik sekolah, MI Nurul Huda sudah bisa dikatakan kaya akan literasi, terbukti dengan adanya perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan yang sudah bisa dinilai lengkap mbak”.⁹⁰

⁸⁹ Hanip, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

⁹⁰ Nur Hidayah, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 28 Januari 2020.

Gambar 4.7
Dokumentasi perpustakaan sekolah
MI Nurul HudaBondowoso



Dari gambar 4.7 diatas terlihat perpustakaan di MI Nurul Huda Bondowoso sebagai penunjang dalam melaksanakan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dapat dikatakan cukup baik dan buku-bukunya sudah cukup lengkap dan tertata dengan baik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada tahap pembiasaan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI nurul Huda sudah bisa dikatakan baik dan kaya dengan literasi, terbukti dengan pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi yaitu pembangunan perpustakaan yang di

dalamnya menyediakan bahan bacaan sebagai penunjang dalam gerakan literasi sekolah.

2) *Morning Reading*

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk program GLS pada tahap pembiasaan, selain adanya pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi, pembiasaan yang dilakukan lainnya adalah *morning reading* yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan *morning reading* dilaksanakan setiap pagi oleh sekolah. Kegiatan tersebut tentunya untuk menanamkan kebiasaan membaca bagi peserta didik.⁹¹

Sesuai dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nurhidayah selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanakan GLS untuk kegiatan membaca dilakukan dengan setiap pagi mbak. Kegiatan ini diwajibkan untuk peserta didik dengan meluangkan waktunya untuk membaca mbak. Biasanya setelah selesai membaca peserta didik bersama gurunya diminta untuk menulis kembali apa yang telah dibaca mbak. Walaupun ada sebagian peserta didik yang masih kurang minat membaca tetapi sekolah sangat berusaha agar peserta didik bisa senang membaca mbak. Pelaksanaan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai mbak, pada jam 8.15-8.20 WIB. Selain itu sekolah juga menyediakan koleksi teks dalam bentuk cetak mbak untuk dibaca oleh peserta didik mbak”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ustadzah Nurhidayah bahwa *morning reading* atau kegiatan membaca pagi, sangat penting dan telah dilakukan di MI Nurul

⁹¹Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 15 Januari 2020

⁹²Nurhidayah, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 28 Januari 2020.

Huda Bondowoso. Kegiatan membaca tersebut sangat diwajibkan bagi semua peserta didik untuk selalu meluangkan waktunya setiap pagi. Selain adanya pembiasaan *morning reading*, sekolah juga menyediakan koleksi teks dalam bentuk cetak di setiap kelas.

Gambar 4.8
Dokumentasi Koleksi Teks di Setiap Kelas



Dari gambar 4.8 terlihat bahwa MI Nurul Huda pada tahap pembiasaan tidak hanya dengan penyediaan perpustakaan sekolah, tetapi juga menyediakan koleksi teks dalam bentuk cetak yang biasanya di tempelkan pada tiap kelas dan juga penyediaan mading.

Sesuai Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan yaitu: a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Gerakan Literasi Sekolah; b) Pembiasaan *Morning Reading* atau membaca tiap pagi yang biasanya di lakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks dalam bentuk cetak.

b. Tahap Pengembangan

a. Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yaitu Ustadz Zaman selaku Kepala Madrasah di MI Nurul Huda Bondowoso.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz

Kamariz Zaman, yang mengatakan bahwa:

“Untuk tahap pengembangan GLS, tahapannya tidak hanya dilakukan di kelas mbak, peserta didik dijadwalkan untuk berkunjung di perpustakaan mbak. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah saja mbak, namun juga dilakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan juga diluar lingkungan sekolah mbak. Ketika melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, guru harus memilih bacaan yang tepat mbak, setiap membaca di perpustakaan guru membimbing peserta didik untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu diikuti kegiatan yang lain yang biasanya ketika sudah selesai membaca, guru bertanya tentang isi buku yang telah dibaca mbak. Untuk peserta didik yang kurang lancar membaca, biasanya diberi tambahan membaca setelah selesai pelajaran mbak. Kegiatan setelah membaca itu adalah kegiatan menulis mbak, biasanya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal terkait dengan teks yang telah di baca mbak”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Zaman, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan GLS pembiasaan yang dilakukan peserta didik yaitu dengan berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pelaksanaan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, namun juga dilakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling serta diluar lingkungan sekolah. Ketika melakukan kegiatan membaca guru harus memilih bahan

⁹³ Kamariz Zaman, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

bacaan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam melakukan kegiatan membaca guru membimbing peserta didik untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu diikuti kegiatan yang lain. Setelah selesai membaca, guru menanyakan kembali isi buku yang telah dibaca. Untuk peserta didik yang kurang lancar membaca, guru meminta peserta didik untuk membaca setelah selesai jam pelajaran. Hal ini agar tidak mengganggu pada saat jam pelajaran. Dalam melaksanakan GLS MI Nurul Huda Bondowoso telah disesuaikan dengan kurikulum K-13. Selain kegiatan membaca selesai, dilanjutkan dengan kegiatan menulis. Pada saat kegiatan menulis, biasanya guru memberikan tugas yang telah dibaca kemudian dikaitkan dengan pengalaman masing-masing, setelah itu meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya.

Dalam Hal ini juga di tegaskan oleh Ustadz Hanip selaku pengelola perpustakaan. Dari hasil wawancara Ustadz Hanip, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan GLS, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja mbak tetapi juga diperpustakaan. Biasanya untuk kegiatan membaca sudah dijadwalkan mbak, dalam 1 hari biasanya dua kelas bergantian untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Untuk semua peserta didik yang keperpustakaan bagi masing-masing wali kelas peserta didik di beri waktu untuk membaca sekitar 15 menit sampai 20 menit mbak. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah saja mbak, namun juga dilakukan diperpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan juga diluar lingkungan sekolah mbak. Dalam kegiatan membaca biasanya di laksanakan dengan membaca dalam

hati dan membaca terpadu mbak yang dibimbing oleh guru. Untuk kegiatan menulisnya biasanya setelah keperpustakaan peserta didik diminta untuk menulis kembali apa yang telah di baca sebelumnya mbak. Tujuannya untuk melatih kemampuan serta pemahaman pada setiap masing -masing peserta didik mbak. Selain berkunjung di perpustakaan sekolah, sekolah juga menjadwalkan peserta didik agar bisa berkunjung di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling mbak, hal tersebut kami lakukan agar peserta didik bisa menambah lebih banyak wawasan dari buku bacaan yang mungkin masih belum tersedia di MI Nurul Huda mbak”.⁹⁴

Dalam melaksanakan GLS peserta didik tidak hanya di perpustakaan sekolah saja akan tetapi pihak sekolah mengadakan sebuah kunjungan keperpustakaan daerah, biasanya ini di lakukan pada saat waktu 1 hari penuh dan pada saat jam kosong. Tujuan diadakan kunjungan perpustakaan daerah ini adalah agar siswa lebih menambah pengetahuan serta wawasan, karena di perpustakaan daerah banyak buku-buku yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik. Pada saat di perpustakaan daerah peserta didik diberi kebebasan untuk memilih buku yang mereka ingin dibaca. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di MI Nurul Huda juga melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

Hal ini Juga ditambahkan oleh Ustadzah Nurhidayah selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan GLS peserta didik tidak hanya di perpustakaan ataupun dikelas akan tetapi juga diajak untuk pergi ke perpustakaan daerah dan kami mendatangkan

⁹⁴ Hanip, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

perpustakaan keliling mbak, dan kami memberikan waktu 1 hari khusus untuk siswa membaca di perpustakaan daerah maupun di perpustakaan keliling. Hal ini tentunya sangat membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari buku bacaan yang mungkin masih belum tersedia di perpustakaan sekolah mbak, selain itu siswa juga diajak untuk membaca di luar lingkungan sekolah mbak. Kemudian peserta didik setelah membaca diminta untuk menyimpulkan atau menuliskan kembali cerita yang telah dibaca bak. Tujuannya agar peserta didik tidak bosan dan selalu minat baca dan senang membaca serta untuk menambah wawasan mereka mbak”.⁹⁵

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Hanip dan Ustadzah Nurhidayah dan di dukung dengan observasi, dalam tahap pengembangan program GLS tidak hanya di lakukan di dalam kelas namun peserta didik juga di wajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan juga melatih kemampuan dalam menulis. Kegiatan membaca di perpustakaan sudah di jadwalkan, terdapat dua kelas yang bergantian tiap harinya yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca, jadi setiap wali kelas memberikan waktu sekitar 15 sampai 20 menit. Tergantung dari setiap masing-masing kelas selama tidak mengganggu jam pelajaran. Selain itu sekolah juga menjadwalkan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dengan meminjam atau membaca buku bacaan yang tersedia di perpustakaan daerah ataupun perpustakaan keliling yang tentunya masih belum tersedia di perpustakaan

⁹⁵ Nurhidayah, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 28 Januari 2020.

sekolah. Selain itu peserta didik juga melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah.

Pengembangan Literasi di MI Nurul Huda di lakukan dengan di adakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah, kunjungan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling, dan melakukan kegiatan membaca diluar lingkungan sekolah. Ditahap pengembangan ini, MI Nurul Huda juga menyelenggarakan kegiatan yaitu pengadaan buku cerita.

b. Pengadaan Buku Cerita

Menurut Ustadzah Yus Anna selaku waka kesiswaan di MI Nurul Huda Bondowoso, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program GLS pada tahap pengembangan, pihak sekolah dan wali murid sepakat, agar peserta didik untuk membeli buku cerita, kami meminta shadaqoh kepada peserta didik seikhlasnya terutama kelas atas untuk seikhlasnya membawa maksimal 2 buku cerita agar bisa dibaca oleh dirinya sendiri maupun adik kelasnya dan juga sebagai kenang-kenangan mbak untuk diletakkan diperpustakaan mbak. Hal ini untuk melatih kepedulian peserta didik mbak terhadap sesama temannya, karena sebagian peserta didik ada yang masih belum mampu untuk membeli buku cerita mbak”.⁹⁶

Sesuai hasil wawancara dari Ustadzah Yus Anna bahwasanya pengadaan buku cerita juga sangat penting dilakukan dalam program GLS untuk kegiatan membaca. Sebelum dilaksanakan GLS aktivitas membaca setiap peserta didik sangat kurang. Kemudian pihak sekolah sepakat agar setiap peserta didik

⁹⁶ Yus Anna, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 20 Januari 2020.

terutama kelas atas untuk membawa 2 buku cerita yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Buku yang telah dibawa oleh siswa nantinya akan di tempatkan di perpustakaan untuk dibaca oleh teman-teman yang lain. Hal ini bertujuan untuk melatih kepedulian peserta didik terhadap orang lain yang tentunya sebagian besar masih belum mampu dalam membeli buku cerita.

Gambar 4.9
Dokumentasi beberapa buku – buku cerita



Dari Gambar 4.9 diatas ada beberapa buku – buku cerita yang diperoleh dari hasil shodaqoh peserta didik kelas atas dengan menyumbangkan beberapa buku-buku cerita untuk dibuat kenangan-kenangan dan dibaca oleh peserta didik kelas rendah.

Dari Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan Program GLS pada tahap pengembangan yaitu: a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Kunjungan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling; c) Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Setelah tahap pengembangan selesai, barulah dilanjutkan pada tahap pembelajaran.

c. Tahap Pembelajaran

a. Pembelajaran di dalam kelas

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran yaitu dengan *morning reading*. Peserta didik setiap pagi diwajibkan untuk membaca dari lima belas menit sampai dua puluh menit sebelum pembelajaran di mulai. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kebiasaan membaca bagi peserta didik. Pada kegiatan ini semata-mata hanya untuk menanamkan kebiasaan membaca buku, peserta didik tidak hanya di minta untuk membaca buku yang berkaitan akademik saja akan tetapi juga berkaitan dengan non akademik. Pada saat peserta didik membaca sebuah buku yang berkaitan dengan buku cerita, biasanya peserta didik diminta untuk merangkum apa yang telah di baca sebelumnya untuk kemudian ditulis dibukunya. Hal ini untuk melatih

pemahaman kemampuan peserta didik dalam menulis dan menangkap informasi-informasi yang terdapat suatu bacaan.⁹⁷

Gambar 4.10
Observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Sebagaimana dalam Hal ini juga sama, apa yang di sampaikan oleh Ustadzah Nurhidayah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran *morning reading* guru telah mempunyai strategi yang tepat dalam kegiatan membaca mbak. strategi yang diterapkan yaitu berupa teknik SQ3R mbak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan mbak. Selain itu, di setiap kelas juga ada pajangan dan mading kelas mbak. Dalam melaksanakan GLS ketika sudah selesai membaca biasanya peserta didik diminta untuk merangkum apa yang telah dibaca mbak. walaupun ada sebagian peserta didik yang masih kurang minat membaca tetapi sekolah sangat berusaha agar peserta didik bisa senang membaca. Pada saat melaksanakan GLS, biasanya guru memberikan sebuah penghargaan, hadiah tidak secara langsung diberikan kepada peserta didik mbak. Kalau dikaitkan dengan akademik berarti berhubungan dengan pembelajaran pada saat mata pelajaran masing-masing otomatis biasanya setiap guru memiliki cara masing-masing dalam memberikan penghargaan yang berupa nilai harian kalau bentuk barang seperti berupa alat-alat sekolah. Untuk yang tidak mengikuti

⁹⁷ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 23 Januari 2020.

kegiatan pembelajaran maka akan diberikan teguran dan dampingan terhadap peserta didik mbak. Dalam program GLS di setiap kelas juga telah tersedia pajangan dan mading di setiap kelas mbak”.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nurhidayah, kemudian di perkuat oleh hasil wawancara dari Ustadzah Yus

Anna, Beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu, untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, setiap kelas itu ada pajangan dan madingnya bagi setiap kelas mbak. Selain itu untuk melaksanakan GLS pada tahap pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu mbak, seperti pelaksanaan *morning reading*. Kalau saya menggunakan teknik SQ3R mbak saat pembelajaran. Tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru mbak. setelah membaca guru menanyakan kembali teks bacaan yang telah dibaca mbak. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca, guru memberikan bimbingan khusus mbak pada saat kegiatan membaca. Untuk peserta didik yang rajin membaca biasanya guru memberikan penghargaan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik mbak. Untuk peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca maka guru memberikan teguran mbak, kemudian peserta didik di bimbing oleh guru mbak”.⁹⁹

Sesuai hasil wawancara dari Ustadzah Yus Anna bahwa pada tahap pembelajaran peserta didik di minta untuk membaca terlebih dahulu tiap pagi atau yang di sebut *morning reading*. Selain itu pada setiap kelas juga telah di sediakan pajangan dan juga mading di setiap kelas. Pada saat pembelajaran guru menggunakan teknik SQ3R pada saat kegiatan membaca. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami

⁹⁸ Nurhidayah, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 28 Januari 2020.

⁹⁹ Yus Anna, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 20 Januari 2020

bacaan yang telah di berikan oleh guru. Setelah membaca guru menanyakan kepada peserta didik tentang teks yang telah di baca. Peserta didik yang masih belum lancar membaca, guru memberikan bimbingan secara khusus. Untuk peserta didik yang rajin membaca guru memberikan penghargaan baik itu akademik maupun non akademik. Untuk peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca guru memberikan teguran, kemudian setelah itu guru membimbing peserta didik yang masih belum lancar membaca.

Gambar 4.11
Observasi kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas



Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, selain adanya *morning reading*, MI Nurul Huda juga memberikan sarana kepada masing-masing kelas yaitu berupa pajangan dan mading.¹⁰⁰

Hal ini juga di tambahkan oleh Ustadz Faesol selaku guru MI Nurul Huda, Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan *morning reading* di lakukan sebelum pembelajaran dimulai mbak, agar peserta didik memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru. Ketika selesai

¹⁰⁰ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 23 Januari 2020

membaca, biasanya guru menanyakan teks yang sebelumnya telah dibaca mbak. Pada saat melaksanakan reading morning, guru menggunakan teknik SQ3R mbak. Dengan tujuan agar peserta didik memahami isi bacaan dan strategi tersebut sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *morning reading* mbak. Untuk peserta didik yang membacanya masih belum lancar, guru membimbingnya dan diberikan arahan mbak cara membaca yang sesuai dengan teks yang telah diberikan. Pada saat membaca guru melihat peserta didik mana giat membaca mbak, Biasanya guru memberikan penghargaan mbak baik itu akademik maupun non akademik mbak. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan membaca, peserta didik di beri teguran mbak. selain itu di setiap kelas juga diadakan pajangan dan mading di setiap kelas mbak”.¹⁰¹

Sesuai hasil wawancara yang sama dari Ustadz faesol bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diminta untuk membaca terlebih sebelum memulai pembelajaran. Teknik yang dilakukan oleh guru ketika membaca menggunakan teknik SQ3R. Bertujuan agar peserta didik memahami isi bacaan pada saat pembelajaran. Hal ini tentunya agar peserta didik lebih memahami terlebih bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca, guru membimbing kemudian diberi arahan cara membaca yang baik sesuai dengan buku bacaan yang telah diberikan. Peserta didik yang rajin membaca, guru memberikan penghargaan baik itu akademik maupun non akademik. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan membaca guru memberikan teguran kepada peserta didik. Selain pembelajaran *morning reading*, setiap kelas telah di

¹⁰¹Faesol , diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 21 Januari 2020.

sediakan pajangan dan juga mading setiap kelas untuk peserta didik berkarya sesuai yang di inginkan.

Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa mading atau majalah dinding sudah ada di setiap masing-masing kelas. Tujuan adanya dinding kelas tersebut agar peserta didik bisa memajang hasil karyanya yang telah mereka tulis dan juga dapat mencurahkan segala ide-idenya dan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan juga indah.¹⁰²

Hal ini juga di tegaskan oleh Ustadzah Yus Anna selaku waka kesiswaan, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan GLS, di setiap kelas juga diadakan pajangan dan mading di setiap kelas mbak. peserta didik juga diminta untuk membuat sebuah karya dari tangan mereka sendiri baik itu dalam bentuk sebuah puisi, cerpen, pantun, dll mbak. Tentunya dalam hal ini dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan suatu karya dan tentunya sangat membantu peserta didik untuk lebih minat membaca dan juga menulis mbak”.¹⁰³

Sesuai hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ustadzah Yus Anna bahwa sekolah juga di adakan pajangan kelas dan mading di setiap kelas. Adanya pajangan dan mading sekolah sangat penting untuk peserta didik untuk menempelkan hasil karya mereka lewat hasil tulisan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan adanya kegiatan menulis peserta didik bisa mencurahkan segala keinginan mereka baik itu berupa puisi, cerita, cerpen dan

¹⁰²Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 27 Januari 2020.

¹⁰³Yus Anna, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 20 Januari 2020.

sebagainya. Kegiatan tersebut tentunya guru telah memberikan bimbingan dan juga arahan cara menulis suatu karya yang baik dan pastinya ada beberapa tahapan. Pertama, guru harus memberikan arahan kepada peserta didik terkait cara menulis yang baik dan benar. Kedua, peserta didik diajak untuk menulis sesuai dengan arahan guru. Ketiga, setelah menulis cerita peserta didik diminta untuk mengecek kembali hasil yang telah dibuatnya. Tujuan dari kegiatan menulis tersebut agar peserta didik tidak sekedar membaca saja namun juga bisa berkarya lewat hasil tulisan mereka masing-masing. Kegiatan tersebut bisa membantu peserta didik dalam berkarya serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka. Hasil karya setiap peserta didik nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Gambar 4.12
Dokumentasi mading dan pajangan



Dari Gambar 4.12 diatas terlihat bahwasanya terdapat mading dan pajangan hal ini sangat penting guna untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk selalu senang menulis

sebuah karya mereka dan sesuai dengan keinginan mereka. Kegiatan mading tersebut telah dilaksanakan oleh semua kelas di MI Nurul Huda Bondowoso. Program GLS untuk kegiatan membaca dan menulis sangat membantu peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya yang menarik. Pihak sekolah sangat berharap bahwa kegiatan membaca dan menulis akan selalu dilaksanakan setiap hari. Sekolah berharap agar setiap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca dan menulis akan terus meningkat dan mampu berfikir secara mandiri dan menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

b. Pembelajaran di luar Kelas (*Outdoor Study*)

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung diluar kelas atau sekolah seperti di halaman sekolah, taman, perkampungan, dan sebagainya. Tujuan dari pembelajaran diluar kelas yaitu untuk melibatkan pengalaman secara langsung serta agar peserta didik lebih semangat untuk membaca dan juga menulis. Dalam Proses pembelajaran di luar kelas guru juga mengajak peserta didik untuk melihat sebuah peristiwa di lapangan terkait materi pada saat proses pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membaca sebuah teks secara bersama- sama sambil menikmati keadaan alam di sekitarnya, tidak hanya itu guru juga membimbing langsung peserta didik

yang belum bisa membaca. Setelah peserta didik selesai membaca, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan sebuah tugas tanya jawab terkait dengan teks terkait tentang Literasi yang telah dibaca.

Hal ini juga di tambahkan oleh Ustadz Faesol selaku guru

MI Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru di MI Nurul Huda tentunya sangat senang adanya program GLS mbak, saya merasakan perubahan terhadap akademik peserta didik. Walaupun ada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menulis, akan tetapi saya berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis mbak. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan sekolah, kemudian di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling ya mbak. kami juga melakukan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor study* mbak. Tujuan diadakan pembelajaran diluar kelas, supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar mbak. pembelajaran *outdoor study* telah dilaksanakan cukup lama mbak, serta dijadikan sebagai taman belajar untuk peserta didik mbak. Selain itu untuk peserta didik yang tidak terbiasa dalam membaca dan menulis, akhirnya peserta didik terbiasa membaca dan juga menulis mbak”.¹⁰⁴

Sesuai dari hasil wawancara dari Ustadz Faesol mengenai pelaksanaan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso memiliki perubahan terhadap akademik peserta didik. Walaupun masih ada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menulis, akan tetapi guru berusaha untuk mendampingi peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis. Pada saat kegiatan

¹⁰⁴ Faesol, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 21 Januari 2020.

pembelajaran tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, dipergustakaan daerah dan perpustakaan keliling, namun sekolah juga melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau disebut juga dengan *outdoor study*. Kegiatan pembelajaran *outdoor study* juga telah di laksanakan cukup lama serta di jadikan sebagai taman belajar untuk peserta didik.

Hal ini juga di tambahkan oleh Ustadzah Yus Anna selaku waka kesiswaan, Beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran GLS untuk kegiatan membaca tidak hanya di perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling dan perpustakaan daerah mbak, namun kegiatan pembelajaran membaca juga dilakukan diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas atau *outdoor study* sudah dilakukan sejak lama mbak dan juga sebagai taman belajar bagi peserta didik mbak. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak males dalam belajar mbak. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca, guru mendampingi mbak kemudian diberikan arahan mbak saat jam pembelajaran”.¹⁰⁵

Sesuai hasil wawancara dari Ustadzah Yus Anna bahwa pada saat pembelajaran tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling dan perpustakaan daerah. Sekolah juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor study*.

Pembelajaran *outdoor study* juga telah dilakukan cukup lama serta sebagai taman belajar bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak males dalam belajar. Untuk Peserta didik yang masih belum lancar membaca, lalu guru mendampingi kemudian diberikan arahan pada saat pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁵ Yus Anna, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 20 Januari 2020.

Hal ini kemudian juga di tambahkan oleh Ustadz Hanip beliau mengatakan bahwa

“Selain melaksanakan pembelajaran di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling, kami juga mengadakan pembelajaran diluar kelas mbak atau *outdoor study* mbak. pelaksanaannya sudah dilakukan sejak lama mbak. Tujuannya agar peserta didik senang membaca dan agar tidak males membaca pada saat pembelajaran berlangsung mbak, selain itu juga sebagai taman belajar bagi peserta didik mbak. Untuk yang belum lancar membaca, guru mendampingi, kemudian peserta didik diberi arahan pada saat pembelajaran mbak”.¹⁰⁶

Sesuai hasil wawancara dari Ustadz Hanip, Beliau mengatakan bahwa selain melaksanakan pembelajaran di perpustakaan sekolah, di perpustakaan keliling dan perpustakaan daerah, sekolah juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor study*. Hal ini sudah di laksanakan cukup lama dan telah diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran *outdoor study* juga sebagai taman belajar untuk peserta didik. Bagi peserta didik yang masih belum lancar membaca, guru mendampingi dan diberikan arahan oleh guru.

¹⁰⁶ Hanip, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

Gambar 4.13
Observasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)



Dari Gambar 4.13 diatas terlihat bahwasanya pelaksanaan GLS tidak hanya di dalam kelas akan tetapi guru juga mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas. Dalam hal ini agar peserta didik lebih fokus pada pelajaran dan proses pembelajaran pun akan lebih menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰⁷

Gambar 4.14
Observasi Suasana kegiatan membaca di luar kelas



Dari Gambar 4.14 diatas juga terlihat bahwasanya guru dan peserta didik melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah, untuk membaca sebelum guru menjelaskan isi teks yang

¹⁰⁷ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 25 Januari 2020

telah diberikan. Untuk jenis teks bacaan disesuaikan pada waktu jam pembelajaran.¹⁰⁸

Gambar 4.15
Observasi Suasana kegiatan menulis di luar kelas



Dari Gambar 4.15 terlihat bahwasanya setelah melakukan kegiatan membaca peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di buku masing-masing. Sebelum mengerjakan soal, guru menjelaskan terlebih dahulu isi cerita yang telah dibaca sebelumnya. Kemudian setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk mengerjakan soal namun tidak boleh bekerja sama dengan teman-temannya. Sebelum dikumpulkan, peserta didik diminta untuk mengecek kembali jawaban yang mereka telah kerjakan. Setelah peserta didik mengecek kembali dan membetulkan jawabannya, kemudian di kumpulkan untuk dinilai oleh gurunya. Tujuan dari Kegiatan *outdoor study* tersebut agar peserta didik tidak jenuh dan memiliki semangat untuk belajar pada saat kegiatan membaca dan juga menulis.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 25 Januari 2020

¹⁰⁹ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 25 Januari 2020

Sesuai Hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan yaitu: a) Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang GLS; b) Pembiasaan *morning reading* atau membaca tiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai; c) Penyediaan koleksi teks dalam bentuk cetak.

Selanjutnya pada tahap pengembangan yaitu: a) Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah; b) Kunjungan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling; c) Melakukan pembelajaran diluar lingkungan sekolah.

Lalu yang terakhir adalah tahap pembelajaran yaitu: a) Pembelajaran di dalam kelas yaitu *morning reading* dengan menggunakan teknik SQ3R, keberadaan pajangan dan mading di setiap kelas; b) Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor Study* diantaranya adalah pembelajaran di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan di luar lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang Gerakan Literasi Sekolah di MI Nurul Huda, evaluasi yang dilakukan dari segi fasilitas dan

sarana-prasarananya yang masih belum memadai. Pihak sekolah juga akan menambah buku-buku yang ada di perpustakaan. Selain itu pihak sekolah juga akan memperbaiki dan menambahkan jadwal untuk kegiatan membaca. Sekolah juga akan mengadakan rapat dewan guru dan wali murid untuk 1 minggu sekali demi jalannya kegiatan GLS dengan baik.¹¹⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Zaman selaku Kepala Madrasah, Beliau mengatakan bahwa:

“Hasil dari program GLS sudah dikatakan cukup baik mbak dari pada sebelumnya, kemampuan membaca sangat meningkat. namun masih ada peserta didik belum bisa membaca dan nulisnya juga masih kurang. Kami dan pihak sekolah akan memperbaiki semuanya mbak. seperti dari segi fasilitas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran mbak. sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali mbak untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik dalam membaca mbak. kami juga menghimbau kepada wali murid agar dirumah juga diajarkan membaca mbak. Untuk peserta didik yang masih kurang lancar membaca dan menulis mbak, kami akan membimbing setiap hari untuk program membaca dan juga menulis mbak. Tidak hanya itu mbak, kami juga akan mengadakan pojok baca di setiap masing-masing kelas mbak. Supaya peserta didik selalu melakukan kegiatan membaca mbak”.¹¹¹

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Zaman bahwasanya setelah melakukan kegiatan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga menulis terhadap peserta didik memiliki banyak perubahan. Dalam melaksanakan GLS tentunya memiliki sedikit kendala pada saat proses pembelajaran salah satunya yaitu dari waktu yang kurang terbatas, dari segi fasilitas dan sarana dan

¹¹⁰ Observasi di MI Nurul Huda Bondowoso, 15 Januari 2020.

¹¹¹ Kamariz Zaman, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

prasarananya kurang maksimal. Pihak sekolah juga akan melakukan rapat dengan guru kelas untuk 1 minggu sekali dan kepada wali murid terkait program GLS dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain itu Sekolah juga akan mengadakan pojok baca untuk masing-masing kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu melakukan kegiatan membaca serta dapat menambah wawasan. Sekolah sangat antusias dan berusaha agar peserta didik bisa belajar dan lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Untuk peserta didik yang masih kurang lancar membaca, guru memberikan bimbingan setiap hari dan memberikan arahan. Dalam Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Yus Anna selaku waka kesiswaan, Beliau mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan GLS yaitu hasilnya sangat positif dan sangat baik mbak, peserta didik yang sebelumnya tidak aktif, setelah melakukan literasi tersebut siswa menjadi lebih aktif dan ada keberanian yang tumbuh dalam diri peserta didik setelah menerapkan program tersebut. Selain itu ketika peserta didik selesai membaca biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan terkait teks cerita yang telah dibaca mbak. Untuk menilai setiap kegiatan membaca tidak setiap hari mbak dikarenakan itu juga berpengaruh pada KBM. Dalam melakukan evaluasi biasanya setiap guru melakukannya setiap satu minggu sekali mbak, dan kami pun ingin mengetahui bagaimana peningkatan membaca setelah melaksanakan program literasi. mbak Selain itu dengan adanya program literasi yang sebelumnya peserta didik hanya monoton saja atau diam saja, setelah melakukan program tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki banyak ide – ide bak dan mengembangkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kendalanya mungkin dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya yang kurang mbak. Dan kami juga akan mengadakan rapat setiap 1 minggu mbak untuk mengetahui setiap kemajuan dari peserta didik mbak. Kami juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, agar peserta didik lebih giat dalam membacanya”¹¹²

¹¹² Yus Anna, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 20 Januari 2020.

Sesuai hasil wawancara yang juga telah disampaikan oleh Ustadzah Yus Anna bahwasanya setelah melakukan program GLS hasilnya cukup baik dan berdampak positif kepada semua peserta didik. Dalam melakukan kegiatan membaca tentunya ada kendala yang dialami oleh sekolah. Kendala yang dialami Sekolah yaitu dari segi fasilitas, sarana, prasarana serta waktu untuk membaca sangat terbatas. Dalam pelaksanaan GLS sekolah juga akan memberikan jadwal khusus dan akan membimbing untuk peserta didik yang masih belum bisa membaca. Sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali dengan guru kelas dan juga wali murid tentang peningkatan belajar peserta didik. Selain mengadakan rapat, sekolah juga akan melakukan kegiatan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas. Tujuannya agar peserta didik lebih giat lagi dalam membaca. Untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam program membaca sekolah tidak menilai setiap hari dikarenakan takut berpengaruh pada KBM. Pihak sekolah tidak hanya bekerja sama dengan guru, namun juga bersama orang tua agar anaknya juga diajarkan untuk membaca di rumah. selain itu pihak sekolah juga memberikan pengarahan agar orang tua juga senantiasa mengingatkan anaknya agar mempunyai kebiasaan membaca dan juga menulis di rumah maupun di sekolah. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Hanip selaku pengelola perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan GLS kegiatan membacanya sudah cukup baik mbak, dan banyak buku-buku yang terkait dengan pelajaran dan juga ada buku-buku terkait dengan keagamaan dan juga buku

cerita, walaupun buku-buku cerita masih kurang, namun pihak sekolah akan berusaha untuk membeli buku-buku cerita lebih banyak lagi mbak dan memperhatikan peningkatan belajar peserta didik dalam membaca dan juga menulis. Selain itu pihak sekolah juga menyerahkan sepenuhnya kepada orang tua untuk lebih di awasi dan diberi bimbingan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan juga menulis baik itu di sekolah ataupun di rumah mbak. Setelah melakukan Program GLS peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca mbak. Biasanya peserta didik yang tidak pernah ke perpustakaan, sekarang sudah sering ke perpustakaan mbak. Ketika ke perpustakaan kebanyakan membaca buku cerita mbak namun juga ada yang membaca buku pelajaran mbak. Untuk fasilitasnya dan sarana dan prasarananya sudah baik, namun kami akan berusaha untuk kedepannya akan melengkapi yang kurang mbak. baik itu dari fasilitasnya, sarana dan prasarana dan juga terutama dari buku-bukunya mbak. Kemudian kami juga akan mengadakan rapat untuk 1 minggu sekali mbak, demi terlaksananya program GLS dengan baik mbak. Tidak hanya itu saja mbak, kami juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, supaya peserta didik lebih sering membaca mbak”.¹¹³

Sesuai hasil wawancara yang juga disampaikan oleh Ustadz Hanip bahwasanya setelah melaksanakan program GLS ini tentunya dapat memberikan manfaat untuk sekolah, guru, dan juga peserta didik. Setelah melaksanakan program GLS proses pembelajaran peserta didik lebih meningkat dari sebelumnya dan dapat dikatakan cukup baik. Selain itu pihak sekolah juga berharap agar literasi membaca dan menulis bisa lebih ditingkatkan lagi baik itu dari fasilitas dan juga dari buku-buku yang ada di perpustakaan lebih diperbanyak lagi. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali demi suksesnya kegiatan program GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca untuk masing-masing

¹¹³ Hanip, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 15 Januari 2020.

kelas. Hal ini tentunya agar peserta didik lebih rajin membaca walaupun hanya dilakukan di dalam kelas. Program GLS memberikan dampak yang positif bagi semua peserta didik salah satunya di MI Nurul Huda Bondowoso. Setelah melaksanakan program GLS yang sebelumnya tidak suka membaca, peserta didik menjadi senang dan membiasakan untuk membaca diperpustakaan. Untuk memenuhi harapan- harapan peserta didik, sekolah menindak lanjuti atas kegiatan literasi membaca dan juga menulis kedepannya agar bisa bermanfaat untuk peserta didik dan warga sekolah lainnya. Dalam hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Nurhidayah selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya mbak, setelah melaksanakan kegiatan GLS sudah dibilang cukup baik mbak. sekolah juga menyediakan mading disetiap kelas mbak. Untuk kegiatan membaca peserta didik tidak hanya di dalam kelas mbak. Peserta didik juga bisa belajar di halaman sekolah sebagai taman belajar mbak. Untuk keperpustakaan sekolah sudah sudah membuat jadwal pada masing-masing kelas mbak. Sekolah juga menyediakan buku-buku bacaan akademik maupun non akademik yang sudah tertata di rak buku, agar siswa lebih mudah apa yang mereka cari untuk dibaca. Kendalanya sih ada mbak, terkait dengan buku-buku cerita yang masih sedikit kemudian dari sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum memadai mbak, namun pihak sekolah ingin memperbaiki kedepannya dan ingin mencari sebuah ide baru agar program GLS lebih baik terutama di dalam akademik terhadap peserta didik mbak. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali mbak agar program GLS selalu baik kedepannya bagi peserta didik mbak. Selain itu, sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, agar peserta didik senang dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca mbak”.¹¹⁴

¹¹⁴ Nurhidayah, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 28 Januari 2020.

Tidak beda jauh ungkapan dari Ustadzah Nurhidayah, berikut hasil wawancara dengan Ustadz Faesol selaku guru MI Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah kegiatan program GLS peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik mbak, namun masih ada sih mbak peserta didik yang IQnya mungkin dapat dikatakan cukup rendah mbak. Hal ini perlu bimbingan khusus mbak pada salah satunya pada saat kegiatan membaca dan menulis mbak. biasanya ketika telah selesai pelajaran, saya berikan sebuah soal mbak untuk melatih peserta didik tersebut yang tentunya sangat sulit dalam membaca dan menulis. Untuk mengerjakan soal itu pun perlu bimbingan khusus mbak. Selain itu juga harus dilatih agar anak tersebut bisa membaca dan juga menulis. Namun saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik mbak, terutama yang tidak bisa membaca dan juga menulis mbak. selain itu, saya juga akan memberikan arahan kepada orang tua atau wali murid agar anaknya selalu terus diingatkan dan juga diajarkan untuk belajar membaca dan juga menulis mbak. Dalam pelaksanaan GLS sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk peserta didik bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan juga bisa menambah-menambah ide- ide mereka sesuai apa yang mereka inginkan dan juga setiap kelas sudah disediakan mading untuk peserta didik berkarya dan berkreaitifitas sesuai apa yang mereka buat bak. Untuk buku –buku diperpustakaan akan kami tingkatkan mbak dan juga dari segi fasilitasnya akan kami perbaiki untuk kedepannya agar lebih baik lagi mbak. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali mbak agar program GLS tetap terus dilaksanakan mbak. sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, agar peserta didik senang dan bisa meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan membaca mbak”.¹¹⁵

Sesuai hasil wawancara dari Ustadzah Nurhidayah dan Ustadz Faesol mengenai evaluasi terkait dengan Implementasi GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso disimpulkan bahwa setelah melaksanakan program kegiatan

¹¹⁵ Faesol, diwawancarai oleh Niwati, Bondowoso, 21 Januari 2020.

GLS di MI Nurul Huda Bondowoso dapat dikatakan sudah cukup baik. Pihak sekolah telah melaksanakan program dan telah berjalan dengan lancar. Namun pada saat melakukan kegiatan tentunya ada kendala yang dialami oleh pihak sekolah, guru dan juga peserta didik. Kendala yang dialami yaitu dari segi fasilitas dan juga sarana dan prasarana, kurangnya waktu berkunjung ke perpustakaan kurang dan buku-buku bacaan yang masih sedikit. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali agar terus dilaksanakan kedepannya. Selain mengadakan rapat, sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih meningkatkan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dalam menjalankan program dari kegiatan literasi ini jika ada yang kurang, maka guru, wali murid, ataupun dari pihak sekolah nanti boleh memberikan solusi dan ide-ide positif maka kemudian akan dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Sesuai hasil wawancara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk tahap evaluasi setelah mengimplementasikan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yaitu: a) Sekolah akan memperbaiki dan lebih meningkatkan fasilitas, sarana prasarana; keterbatasan waktu yang kurang dalam membaca; b) Pihak sekolah akan mengadakan rapat dengan dewan guru serta wali murid untuk 1 minggu sekali; c) Pengadaan pojok baca.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat kondensasi data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini difokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso. Sebelum menjelaskan secara rinci hasil temuan, berikut dipaparkan terlebih dahulu hasil temuan beserta penjelasannya.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah, dewan guru dan juga wali murid; b. Perencanaan pelaksanaan GLS harus di sesuaikan dengan kurikulum K-13; c. Sekolah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik; d. Selalu berkordinasi dengan wali murid agar peserta didik di biasakan membaca dirumah. e. Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama.
2	Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Tahap pembiasaan: a. Pembangunan fisik sekolah yang kaya akan literasi yaitu adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Gerakan Literasi Sekolah; b. Pembiasaan <i>morning reading</i> atau membaca tiap pagi yang biasanya dilakukan selama lima belas atau dua

		<p>puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai;</p> <p>c. Penyediaan koleksi teks dalam bentuk cetak.</p> <p>Tahap pengembangan</p> <p>a. Diadakannya kunjungan ke perpustakaan sekolah;</p> <p>b. Kunjungan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling.</p> <p>c. Melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah.</p> <p>Tahap Pembelajaran</p> <p>a. Pembelajaran di dalam kelas yaitu <i>morning reading</i> dengan menggunakan teknik SQ3R, keberadaan pajangan dan mading di setiap kelas.</p> <p>b. Pembelajaran diluar kelas atau <i>outdoor Study</i> diantaranya adalah pembelajaran di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan di luar lingkungan sekolah.</p>
	<p>Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>a. Sekolah akan memperbaiki dan lebih meningkatkan fasilitas, sarana prasarana; keterbatasan waktu yang kurang dalam membaca;</p> <p>b. Pihak sekolah akan mengadakan rapat dengan dewan guru serta wali murid untuk 1 minggu sekali;</p> <p>c. Pengadaan pojok baca.</p>

Dari data yang diperoleh dilapangan melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020

Sebelum pelaksanaan GLS, setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai persiapan atau perencanaan tersendiri, tak terkecuali dengan MI Nurul Huda. Dari data yang didapat peneliti, MI Nurul Huda sebelum mengadakan program GLS, maka pihak sekolah mengadakan rapat dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan agar antara pihak sekolah dan wali murid bisa sama-sama berpartisipasi dalam program GLS.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Kermendikbud. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan kegiatan GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.¹¹⁶ Jadi sebelum diadakannya pelaksanaan GLS, terlebih dahulu melakukan koordinasi antara warga sekolah sampai dengan masyarakat agar bisa ikut berpartisipasi dalam program GLS seperti yang dilakukan di MI Nurul Huda.

¹¹⁶. Abidin, Mulyati, Yunansah, 279.

Selain melakukan rapat dengan wali murid atau berkordinasi dengan warga sekolah. Dari data yang di dapat peneliti bahwa, dalam perencanaan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, kegiatan yang di lakukan juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13. Hal tersebut untuk menunjang kemampuan peserta didik pada saat kegiatan membaca dan menulis.

Hal tersebut sesuai dengan ketetapan pemerintah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa, dalam melaksanakan gerakan literasi juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13 yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sekolah dasar baik itu tingkat SD dan MI. Diharapkan pengembangan kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹¹⁷

Selain penyesuaian kurikulum K-13, Sebelum di laksanakan gerakan literasi sekolah, juga harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang. Perencanaan adanya GLS harus secara bertahap yaitu menyangkut kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilita, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi) Kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).¹¹⁸

¹¹⁷ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 8.

¹¹⁸ Wiedarti, Laksono, Retnaningdyah, 26.

Hal tersebut juga sesuai dengan data yang telah di dapat, bahwa MI Nurul Huda Bondowoso telah mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan seperti beberapa bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik bagi peserta didik. Sekolah juga telah berkoordinasi kepada wali murid agar peserta didik di biasakan membaca tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di biasakan membaca di rumah.

Selain berkoordinasi dengan wali murid, peneliti juga mendapatkan data yang telah di dapat bahwa MI Nurul Huda juga menerapkan program GLS pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa Selain memiliki program literasi, sekolah literasi juga di cirikan dengan di terapkannya model atau metode pembelajaran literasi untuk seluruh mata pelajaran.¹¹⁹

Dari data yang telah di paparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa perencanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso yaitu: a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid; b) Perencanaan pelaksanaan GLS di sesuaikan dengan kurikulum K-13; c) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di

¹¹⁹ Abidin, Mulyati, Yunansah, 288.

MI Nurul Huda; d) Selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik di biasakan membaca di rumah; e) Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama.

2. Pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan kemampuan Membaca dan Menulis.

Dalam melaksanakan Gerakan Literasi sekolah di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Pembiasaan

Dari data yang di dapat diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di MI Nurul Huda Bondowoso. Pada tahap pembiasaan, pihak MI telah mempersiapkan perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang Gerakan Literasi Sekolah untuk kegiatan membaca bagi peserta didik. Peserta didik dibiasakan dan dijadwalkan untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan selama 15 menit. Kunjungan ke perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang termasuk dalam Gerakan Literasi Sekolah yang ada di MI Nurul Huda.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mempunyai memiliki sarana literasi, seperti perpustakaan dan juga harus memiliki program literasi seperti program rutin yang harus dilaksanakan minimal seminggu atau setiap bulan.¹²⁰

¹²⁰ Abidin, Mulyati, Yunansah, 288.

Jadi, sama halnya dengan MI Nurul Huda yang sudah memiliki sarana serta program rutin seperti kunjungan ke perpustakaan sekolah.

Selain melakukan kunjungan perpustakaan sekolah, MI Nurul Huda Bondowoso juga melakukan pembiasaan membaca pagi atau *morning reading*. Pembiasaan *morning reading* yang juga dilakukan selama lima belas atau dua puluh menit sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Tujuan tersebut agar peserta didik lebih meningkatkan kebiasaan dalam membaca.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dalam melakukan kebiasaan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah bisa dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran.¹²¹

Untuk kegiatan *morning Reading*, MI Nurul Huda Bondowoso juga telah menyediakan beberapa koleksi teks dalam bentuk cetak untuk peserta didik dalam program GLS sebagai penunjang pada saat kegiatan membaca di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, salah satu pembiasaan dalam GLS yang bisa di sediakan sekolah ialah penyediaan koleksi teks, ada yang berbentuk koleksi cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah dan pembuatan bahan kaya teks.¹²²

¹²¹ Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

¹²² Abidin, Mulyati, Yunansah, 282

b. Tahap Pengembangan

Selain melakukan tahap pembiasaan, MI Nurul Huda Bondowoso juga melakukan tahap pengembangan yaitu:

Pada tahap pengembangan, Gerakan literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas saja. Kemampuan literasi juga bisa melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas.¹²³

Sesuai dengan teori di atas, pada tahap pengembangan MI Nurul Huda Bondowoso mengembangkan gerakan literasi sekolah tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah, kunjungan perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling.

c. Tahap Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pembiasaan kemudian tahap pengembangan, selanjutnya dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran.

Untuk tahap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada saat sebelum pembelajaran dimulai. MI Nurul Huda Bondowoso melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*. Pada saat membaca peserta didik melakukan dengan membaca dalam hati dan membaca terpadu.

¹²³ Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

Dalam pelaksanaan GLS Untuk tahap pembelajaran juga dilakukan selama lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non – akademik dan akademik.¹²⁴

Jadi dalam hal ini pada tahap kegiatan pembelajaran untuk kegiatan membaca dalam program GLS dilakukan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dengan beberapa kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan membaca terpadu. Kegiatan tersebut juga dengan tagihan non akademik maupun akademik.

Untuk melaksanakan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, Guru telah melakukan strategi yang tepat untuk kegiatan membaca bagi peserta didik dengan menggunakan teknik SQ3R. Teknik tersebut sangat membantu peserta didik dalam memahami suatu isi bacaan pada saat pembelajaran.

Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan.¹²⁵

Dalam tahap pembelajaran pada GLS, MI Nurul Huda juga telah mempersiapkan pajangan dan mading untuk menempelkan hasil

¹²⁴ Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

¹²⁵ Dalman, *Keterampilan membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 189.

karya dari peserta didik baik itu berbentuk cerpen, cerita, puisi dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk agar peserta didik bukan hanya mempunyai keterampilan berpikir tingkat rendah, namun juga bisa berpikir tingkat tinggi seperti menghasilkan karya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah yang menerapkan literasi harus mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Media yang digunakan pun harus menunjang kemampuan literasi peserta didik. Hal penting lainnya adalah sekolah harus mulai menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadar keterampilan berpikirnya rendah. Selain itu mading juga memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.¹²⁶

Pajangan dan mading di pandang sebagai media dan lingkungan belajar, serta sebagai sarana publikasi bagi karya peserta didik. Pajangan dan mading sebagai media ataupun lingkungan belajar dapat di gunakan sebagai sarana untuk menstimulus peserta didik dalam belajar berliterasi. Pajangan dan mading sebagai sarana publikasi juga sebagai wahana bagi peserta didik dalam mengomunikasikan hasil kerja mereka, sehingga mereka akan merasa bangga karena hasil kerjanya di apresiasi oleh orang lain.¹²⁷

¹²⁶ Abidin, Mulyati, Yunansah, 287- 288.

¹²⁷ Abidin, Mulyati, Yunansah, 286.

Selain di lakukan pembelajaran di dalam kelas yang *reading morning* serta pengadaan pajangan dan *mading*, pelaksanaan tahap pembelajaran GLS di MI Nurul Huda juga di lakukan diluar kelas atau *outdoor Study*. Hal ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan minat peserta didik dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan jika melakukan pembelajaran seperti berkunjung di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling yang lebih lengkap bahan bacaannya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mendukung terciptanya budaya literasi untuk kegiatan membaca dalam program GLS tidak hanya belajar di dalam kelas, namun juga bisa belajar dikebun sekolah, belajar dilingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota / daerah dan taman bacaan masyarakat, dll).¹²⁸

Dari data yang telah di paparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi teks dalam bentuk

¹²⁸ Abidin, Mulyati, Yunansah, 282.

cetak. b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, guru menggunakan strategi SQ3R pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading di setiap kelas. Pembelajaran di lakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* di lakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan lingkungan di luar sekolah.

3. Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis.

Setelah melakukan program GLS, pastinya sudah ada perubahan kegiatan membaca dan menulis bagi peserta didik. Dalam mengimplementasikan GLS, tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus seperti apa yang diimpikan, pasti ada saja hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaannya. Untuk itulah perlu adanya evaluasi yang dilakukan, demi tercapainya kesuksesan dalam mengimplementasikan GLS, evaluasi di MI Nurul Huda Bondowoso akan lebih mempersiapkan dan memperbaiki serta lebih meningkatkan fasilitas seperti bahan kelengkapan bahan bacaan maupun sarana-prasarana yang di nilai masih kurang dalam mengimplementasikan GLS untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, sekolah literasi atau GLS adalah sekolah yang mampu memfasilitasi peserta

didiknya untuk memperoleh segala kemampuan yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Jadi dalam hal ini sekolah harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan literasi agar dapat menunjang kemampuan bagi peserta didik dan berguna bagi hidupnya.¹²⁹

Evaluasi yang dilakukan selain dengan melengkapkan fasilitas yang masih dinilai kurang, dari data yang diperoleh saat melakukan evaluasi. MI Nurul Huda Bondowoso juga mengadakan rapat yang biasanya dilakukan 1 minggu sekali. Rapat tersebut dilakukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan GLS. Dengan diadakannya rapat secara rutin untuk mengevaluasi implementasi GLS, seluruh warga sekolah bisa ikut berpartisipasi dan peduli terhadap kesuksesan implementasi gerakan literasi sekolah.

Data tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa GLS tidak akan terwujud jika warga sekolah tidak peduli dengan program literasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah harus memiliki satu visi, yakni mengembangkan peserta didik yang berliterasi melalui pengembangan gerakan literasi sekolah.¹³⁰

Selain itu evaluasi yang juga akan dilakukan oleh MI Nurul Huda Bondowoso ialah, MI Nurul Huda akan berusaha untuk mengadakan pengembangan lingkungan fisik sekolah pojok baca yaitu pengadaan pojok baca yang nantinya akan ditempatkan pada masing-masing kelas. Hal ini

¹²⁹ Abidin, Mulyati, Yunansah, 286.

¹³⁰ Abidin, Mulyati, Yunansah, 285.

tentunya sangat berperan penting untuk lebih meningkatkan kemampuan serta menambah minat membaca dan menulis peserta didik.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dapat dilakukan dengan berbagai program yang dapat menunjang kegiatan literasi sekolah. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya peserta didik yang literat adalah sekolah yang bermutu. Program sekolah ini tidaklah harus merupakan program yang bersifat spektakuler, melainkan cukup program yang membentuk kebiasaan dan budaya peserta didik dalam membaca, menulis dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Selain itu, sekolah yang menerapkan literasi atau GLS juga ditandai dengan keberadaan pojok baca.

Dari data yang telah dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dan teori yang telah ada. Maka kemudian dapat di simpulkan bahwa evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso yaitu: a) Melengkapi sarana-prasarana serta fasilitas yang masih dinilai kurang lengkap seperti bahan bacaan; b) Mengadakan rapat seminggu sekali sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah; c) Mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Observasi, wawancara serta dokumentasi tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, yaitu:
 - a) Sekolah mengadakan rapat dengan wali murid;
 - b) Perencanaan pelaksanaan GLS di sesuaikan dengan kurikulum K-13;
 - c) Mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana literasi yang lengkap untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah di MI Nurul Huda.
 - d) Selalu berkoordinasi dengan wali murid agar peserta didik dibiasakan membaca di rumah;
 - e) Penerapan GLS di lakukan pada semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama.
2. Pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang di lakukan, yaitu:
 - a) Tahap pembiasaan; Kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading*, sekolah menyediakan bahan bacaan koleksi teks dalam bentuk cetak.
 - b) Tahap pengembangan; Kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan melakukan pembelajaran

di luar lingkungan sekolah; c) Tahap pembelajaran; Pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca setiap pagi atau reading morning, guru menggunakan strategi SQ3R pada saat kegiatan membaca, pengadaan pajangan dan mading kelas. Pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *Outdoor Study* di lakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan lingkungan di luar sekolah.

3. Evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso, ada beberapa tahapan yang di lakukan, yaitu: a) Melengkapi sarana-prasarana serta fasilitas yang masih dinilai kurang lengkap seperti bahan bacaan; b) Mengadakan rapat seminggu sekali sebagai tolak ukur dan perbaikan berhasil atau tidaknya MI Nurul Huda dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah; c) Mengadakan pojok baca untuk setiap masing-masing kelas untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan agar kepala madrasah dapat mengatur serta lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Implementasi GLS serta dapat meningkatkan dan memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa agar kegiatan tersebut bisa berjalan

dengan baik serta dapat memberikan semangat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

2. Guru

Guru hendaknya menjadi model, serta memberikan motivasi - motivasi terhadap siswa agar menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat dan bisa senang membaca serta menulis.

3. Pengelola perpustakaan

Pengelola perpustakaan di harapkan dapat menambah buku- buku serta refrensi terbaru dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya agar peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan juga ada semangat dalam membaca dan menulis .

4. Peserta didik

Peserta didik di harapkan dapat dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa juga lebih membiasakan dan memotivasi diri untuk membaca serta menulis.

5. Peneliti

Peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. *PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Beauty, Delfi Florida. 2018. *Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 cilacap*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Batubara, Hamdan Husein, Dessy Noor Ariani. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar no 1*.
- B Matthew, Michael Huberman, dan Johnny Salda. 2014. *Qualitative Data Analisis*. Amerika: Sage Publications.
- Creswell, John. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dalman. 2017. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, Yesifa Hesti. 2018. *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca siswa kelas V SD Islam terpadu Qurrota A'yun*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mitasari, Lea Sakti. 2017. *Peran kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas atas di SDN Gumpang*. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nugraha, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurikhsan, Murodh. 2004. *Jus'Amma dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Wahyumedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 2.
- Riduwan. 2013. *Skala pengukuran Variabel- variabel penelitian*. Jawa barat: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Solihin, Lukman, Bakti Utama dan Indah Pratiwi. 2019. *Indeks membaca Literasi membaca 34 provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan dan kebudayaan, Badan Penelitian pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Wagihan. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah. 2016. *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.



Lampiran 1

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Niwati
NIM : T20164048
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 Januari 1997
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
Dosen Pembimbing : Nina Sutrisno, M.Pd

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Agustus 2020

Penulis

A green 6000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila logo and the text 'BANKERAI TEMPEL', 'EGSTAFF 1 2047', and '6000 INDIENSI'. The signature is written in black ink over the stamp.

Niwati
NIM. T20164048

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.	1. Gerakan Literasi sekolah 2. Kemampuan Membaca 3. Kemampuan Menulis	A. Tahap Pembiasaan B. Tahap Pengembangan C. Tahap Pembelajaran A. Aktivitas Prabaca B. Aktivitas Membaca C. Aktivitas Pascabaca A. Pramenulis 1) Bimbingan pramenulis 2) Penyadaran menulis 3) Membuat peta konsep 4) Membuat daftar pertanyaan 5) Melengkapi data B. Inti menulis 1) Membuat Draf a. Menyusun lembar informasi b. Menulis dan mengulang ide c. Menulis berkelompok d. Menulis kutipan e. Mengecek kembali kebenaran isi C. Pasca Menulis 1) Revisi 2) Pengeditan 3) Publikasi	1. Wawancara: a. Kepala sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru d. Pengelola Perpustakaan	1. Jenis Pendekatan : kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian : Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat di MI Nurul Huda Bondowoso
2. Letak geografis serta kondisi MI Nurul Huda Bondowoso
3. Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso ?
2. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis MI Nurul Huda Bondowoso ?
3. Evaluasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MI Nurul Huda Bondowoso
2. Visi dan Misi MI Nurul Huda Bondowoso
3. Letak Geografis MI Nurul Huda Bondowoso
4. Denah MI Nurul Huda Bondowoso
5. Data Guru dan Karyawan, Rombongan belajar, Data Fasilitas Sekolah, sarana dan prasarana di MI Nurul Huda Bondowoso
6. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Bondowoso
7. Struktur Organisasi perpustakaan MI Nurul Huda Bondowoso
8. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.
9. Data - data yang terkait dengan fokus penelitian.

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Kamariz Zaman S.Pd.I
TTL : Probolinggo, 09 Oktober 1982
Pekerjaan : Kepala Sekolah MI Nurul Huda Bondowoso
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 15 Januari 2020
Pewawancara : Niwati

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ustadz?

Jawab: Adanya program Gerakan literasi Sekolah (GLS) di MI Nurul Huda Bondowoso bisa dilihat dari kesiapannya mbak, baik dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana dan juga mempersiapkan buku bacaan bak dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing -masing peserta didik mbak. Dalam menerapkan program GLS juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13 mbak. Tidak hanya itu saja mbak sekolah juga telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik itu dari warga sekolah ataupun masyarakat. Sebelum melaksanakan GLS semua pihak sekolah mengadakan sebuah rapat mbak terkait dengan program GLS. Adanya program tersebut untuk menambah semangat bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis mbak. Sebelum di adakan program GLS peserta didik tidak terlalu suka membaca mbak. Lalu pihak sekolah melakukan inisiatif dengan mengadakan program GLS untuk semua kelas mbak. Setelah di jalankan akhirnya peserta didik mulai senang membaca mbak dan itu pun rutin setiap pagi mbak. Hal ini berkat kerjasama dari pihak sekolah dan semua guru mbak. Dalam pelaksanaan GLS kami menerapkannya pada semua mata pelajaran baik itu umum ataupun agama mbak, agar peserta didik bisa terbiasa membaca dan menulis mbak.

Tanya: Bagaimana pelaksanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disekolah ini ustadz ?

Jawab: Untuk tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, tahapannya tidak hanya dilakukan di kelas mbak, peserta didik di jadwalkan untuk berkunjung di perpustakaan mbak. Kegiatan membaca tidak hanya di lakukan di perpustakaan sekolah saja mbak, namun juga dilakukan di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan juga diluar lingkungan sekolah mbak. ketika melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, guru harus memilih bacaan yang tepat mbak, setiap membaca di perpustakaan guru membimbing peserta didik untuk membaca dalam hati atau membaca terpadu diikuti kegiatan yang lain yang biasanya ketika sudah selesai membaca, guru bertanya tentang isi buku yang telah dibaca mbak. Untuk peserta didik yang kurang lancar membaca, biasanya diberi tambahan membaca setelah selesai pelajaran mbak. Kegiatan setelah membaca itu adalah kegiatan menulis mbak, biasanya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal terkait dengan teks yang telah dibaca mbak .

Tanya: Bagaimana cara mengevaluasinya dalam melaksanakan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadz ?

Jawab: Hasil dari program GLS sudah dikatakan cukup baik mbak dari pada sebelumnya, kemampuan membaca sangat meningkat. namun masih ada peserta didik belum bisa membaca dan nulisnya juga masih kurang. Kami dan pihak sekolah akan memperbaiki semuanya mbak. seperti dari segi fasilitas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran mbak. sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali mbak untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didik dalam membaca mbak. kami juga menghimbau kepada wali murid agar dirumah juga di ajarkan membaca mbak. Untuk siswa yang masih kurang lancar membaca mbak, kami akan membimbing setiap hari untuk program membaca dan juga menulis mbak. Tidak hanya itu mbak, kami juga akan mengadakan pojok baca di setiap masing-masing kelas mbak. Supaya peserta didik selalu melakukan kegiatan membaca mbak.

A. Identitas Informan

Nama : Hanip, S.Pd.I
TTL : Bondowoso, 28, Desember 1981
Pekerjaan : Pengelola Perpustakaan
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 15 Januari 2020
Pewawancara : Niwati

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ustadz ?

Jawab: Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu pertama dari segi fasilitas dan sarana dan prasarannya mbak. Dan sekolah juga telah mempersiapkan sebelumnya mbak untuk pelaksanaan program GLS. Untuk Program GLS ini sangat di anjurkan mbak bagi kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya mbak, hal ini untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas bagi semua peserta didik. Untuk menerapkan program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik, sekolah juga mempersiapkan berbagai bahan bacaan baik itu akademik maupun non akademik mbak. buku terkait dengan pembelajaran misalkan buku erlangga, dan juga kamus bahasa arab mbak. Untuk yang non akademik misalkan buku cerita yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Untuk Perencanaan gerakan literasi sekolah disini sudah dipersiapkan adanya perpustakaan sekolah mbak. untuk berkunjung keperpustakaan untuk masing- masing kelas sudah memiliki jadwal masing-masing mbak, Tujuannya agar program GLS dapat terlaksana dengan baik mbak. Dalam membeli buku,salah satunya terkait dengan buku-buku cerita, terutama peserta didik kelas atas diminta untuk bershodakoh seikhlasnya mbak dengan membawa minimal 2 buku cerita untuk di taruh di perpustakaan sebagai bahan bacaan mbak. Peserta didik sebelumnya tidak senang membaca mbak, lalu kami dan juga kepala sekolah bersepakat untuk mengadakan GLS untuk menunjang

kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik mbak. Setelah beberapa lama di jalankan akhirnya peserta didik senang membaca dan sampai saat ini rutin dan diwajibkan untuk selalu membaca setiap pagi mbak. Untuk program GLS di terapkan untuk semua mata pelajaran mbak baik itu umum maupun agama mbak, supaya peserta didik bisa terbiasa membaca dan menulis dan tidak jenuh mbak.

Tanya: Bagaimana pelaksanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disekolah ini ustadz ?

Jawab: Menurut saya, MI Nurul Huda sudah bisa dikatakan bisa dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mbak, kenapa saya katakan seperti itu, karna sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik sekolah yang sudah kaya dengan literasi antara lain penyediaan perpustakaan sekolah mbak. Pelaksanaan GLS, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja mbak tetapi juga diperpustakaan. Biasanya untuk kegiatan membaca sudah dijadwalkan, dalam 1 hari biasanya dua kelas bergantian untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Untuk semua peserta didik yang keperpustakaan bagi masing-masing wali kelas peserta didik di beri waktu untuk membaca sekitar 15 menit sampai 20 menit mbak. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di perpustakaan sekolah saja mbak, namun juga dilakukan diperpustakaan daerah dan perpustakaan keliling dan juga diluar lingkungan sekolah mbak. Dalam kegiatan membaca biasanya dilaksanakan dengan membaca dalam hati dan membaca terpadu mbak yang dibimbing oleh guru. Untuk kegiatan menulisnya biasanya setelah keperpustakaan peserta didik diminta untuk menulis kembali apa yang telah di baca sebelumnya mbak. Tujuannya untuk melatih kemampuan serta pemahaman pada setiap masing -masing peserta didik mbak. Selain berkunjung di perpustakaan sekolah, sekolah juga menjadwalkan peserta didik agar bisa berkunjung di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling mbak, hal tersebut kami lakukan agar peserta didik bisa menambah lebih banyak wawasan dari buku bacaan yang mungkin masih belum tersedia di MI Nurul Huda mbak. Selain melaksanakan pembelajaran di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling, kami juga mengadakan

pembelajaran diluar kelas mbak atau *Outdoor Study* mbak. pelaksanaannya sudah dilakukan sejak lama mbak. Tujuannya agar peserta didik senang membaca dan agar tidak males membaca pada saat pembelajaran berlangsung mbak, selain itu juga sebagai taman belajar bagi peserta didik mbak. Untuk yang belum lancar membaca, guru mendampingi, kemudian peserta didik diberi arahan pada saat pembelajaran mbak.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadz ?

Jawab: Setelah melaksanakan GLS kegiatan membacanya sudah cukup baik mbak, dan banyak buku- buku yang terkait dengan pelajaran dan juga ada buku- buku terkait dengan kegamaan dan juga buku cerita, walaupun buku –buku cerita masih kurang, namun pihak sekolah akan berusaha untuk membeli buku – buku cerita lebih banyak lagi mbak dan memperhatikan peningkatan belajar peserta didik dalam membaca dan juga menulis. Selain itu pihak sekolah juga menyerahkan sepenuhnya kepada orang tua untuk lebih di awasi dan diberi bimbingan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan juga menulis baik itu disekolah ataupun dirumah mbak. Setelah melakukan Program GLS peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca mbak. Biasanya peserta didik yang tidak pernah ke perpustakaan, sekarang sudah sering ke perpustakaan mbak. Ketika ke perpustakaan kebanyakan membaca buku cerita mbak namun juga ada yang membaca buku pelajaran mbak. Untuk fasilitasnya dan sarana dan prasarannya sudah baik, namun kami akan berusaha untuk kedepannya akan melengkapi yang kurang mbak. baik itu dari fasilitasnya, sarana dan prasarana dan juga terutama dari buku- bukunya bak. Kemudian kami juga akan mengadakan rapat untuk 1 minggu sekali mbak, demi terlaksananya program GLS dengan baik mbak. Tidak hanya itu saja mbak, kami juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, supaya peserta didik lebih sering membaca mbak.

A. Identitas Informan

Nama : Yus Anna, S.Pd.I
TTL : Jember, 18 Mei 1979
Pekerjaan : Guru Waka Kesiswaan
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 20 Januari 2020
Pewawancara : Niwati

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadzah ?

Jawab: Berkaitan dengan minat baca pada peserta didik yang sangat tinggi di MI Nurul Huda yang pertama, sekolah telah merancang pelaksanaan GLS mbak. sebelum melaksanakan program GLS sekolah sebelumnya sudah mempersiapkan baik itu dari fasilitas sekolah, sarana dan prasarana serta telah mempersiapkan beberapa buku bacaan mbak dan disesuaikan dengan kemampuan bagi masing-masing siswa mbak. sekolah juga menjalin kerja sama dengan semua wali kelas serta wali murid yang senantiasa mengingatkan agar anaknya dapat memiliki kebiasaan membaca dan menulis. sekolah juga berusaha untuk melengkapi buku-buku dipustaka dengan membeli buku cerita atau dengan menganggarkan buku cerita mbak. Karena anggaran pun terbatas ya mbak, maka pihak sekolah meminta shodakoh buku cerita seikhlasnya dari masing-masing siswa terutama pada kelas atas. Selain itu peserta didik lebih senang membaca buku cerita dari pada buku pelajaran, Dengan adanya buku cerita peserta didik lebih semangat dalam menumbuhkan minat baca dan juga senang menulis cerita mbak. Untuk penerapan GLS di lakukan untuk setiap mata pelajaran mbak baik itu umum maupun keagamaan. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik mbak.

Tanya: Bagaimana pelaksanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disekolah ini Ustadzah ?

Jawab: Pelaksanaan program GLS pada tahap pengembangan, pihak sekolah dan wali murid sepakat, agar peserta didik untuk membeli buku cerita, kami meminta shadaqoh kepada peserta didik seikhlasnya terutama kelas atas untuk sekilasnya membawa maksimal 2 buku cerita agar bisa dibaca oleh dirinya sendiri maupun adik kelasnya dan juga sebagai kenang-kenangan mbak. Hal ini untuk melatih kepedulian peserta didik mbak terhadap sesama temannya, karena sebagian peserta didik ada yang masih belum mampu untuk membeli buku cerita mbak. Selain itu, untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, setiap kelas itu ada pajangan dan madingnya bagi setiap kelas mbak. Selain itu untuk melaksanakan GLS pada tahap pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu mbak, seperti pelaksanaan *morning reading*. Kalau saya menggunakan teknik SQ3R mbak saat pembelajaran. Tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru mbak. setelah membaca guru menanyakan kembali teks bacaan yang telah dibaca mbak. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca, guru memberikan bimbingan khusus mbak pada saat kegiatan membaca. Untuk peserta didik yang rajin membaca biasanya guru memberikan penghargaan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik mbak. Untuk peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca maka guru memberikan teguran mbak, kemudian peserta didik di bimbing oleh guru mbak. Dalam pelaksanaan GLS, di setiap kelas juga di adakan pajangan dan mading disetiap kelas mbak. peserta didik juga diminta untuk membuat sebuah karya dari tangan mereka sendiri baik itu dalam bentuk sebuah puisi, cerpen, pantun, dll mbak. Tentunya dalam hal ini dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan suatu karya dan tentunya sangat membantu peserta didik untuk lebih minat membaca dan juga menulis mbak. Pembelajaran GLS untuk kegiatan membaca tidak hanya di perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling dan perpustakaan daerah mbak, namun kegiatan pembelajaran membaca juga dilakukan diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Study* sudah dilakukan sejak lama mbak dan juga sebagai taman belajar bagi peserta didik mbak. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak males dalam belajar mbak. Untuk peserta didik yang masih belum lancar membaca,

guru mendampingi mbak kemudian diberikan arahan mbak saat jam pembelajaran

Tanya: Bagaimana cara mengevaluasinya dalam melaksanakan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadzah ?

Jawab: Setelah melaksanakan GLS yaitu hasilnya sangat positif dan sangat baik mbak, peserta didik yang sebelumnya tidak aktif, setelah melakukan literasi tersebut siswa menjadi lebih aktif dan ada keberanian yang tumbuh dalam diri peserta didik setelah menerapkan program tersebut. Selain itu ketika peserta didik selesai membaca biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan terkait teks cerita yang telah dibaca mbak. Untuk menilai setiap kegiatan membaca tidak setiap hari mbak dikarenakan itu juga berpengaruh pada KBM. Dalam melakukan evaluasi biasanya setiap guru melakukannya setiap satu minggu sekali mbak, dan kami pun ingin mengetahui bagaimana peningkatan membaca setelah melaksanakan program literasi. mbak Selain itu dengan adanya program literasi yang sebelumnya peserta didik hanya monoton saja atau diam saja, setelah melakukan program tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki banyak ide – ide bak dan mengembangkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kendalanya mungkin dari segi fasilitas dan sarana dan prasarananya yang kurang mbak. Dan kami juga akan mengadakan rapat setiap 1 minggu mbak untuk mengetahui setiap kemajuan dari peserta didik mbak. Kami juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, agar peserta didik lebih giat dalam membacanya.

A. Identitas Informan

Nama : Nur Hidayah,S.Pd.I
TTL : Bondowoso, 28 Januari 1979
Pekerjaan : Guru Waka Kurikulum
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 28 Januari 2020
Pewawancara : Niwati

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadzah ?

Jawab: Sebelum melaksanakan GLS untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik sekolah sudah mempersiapkan segala sesuatunya mbak, baik itu dari fasilitas dan juga dari sarana dan prasarannya. Selain itu sebelumnya pihak sekolah dan semua guru telah mengadakan rapat terkait dengan penerapan GLS mbak. tidak hanya itu sekolah juga bekerjasama dengan orang tua yaitu dengan memberikan arahan agar anaknya selalu diingatkan untuk selalu mempunyai kebiasaan membaca dirumah ataupun disekolah mbak. Sebelumnya peserta didik tidak terlalu senang membaca mbak. Kemudian pihak sekolah bersepakat untuk menerapkan GLS mbak. Untuk program GLS di terapkan untuk semua mata pelajaran baik itu umum maupun agama mbak, agar peserta didik bisa meluangkan waktunya untuk membaca mbak.

Tanya: Bagaimana pelaksanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disekolah ini Ustadzah ?

Jawab: Dari segi pembangunan fisik sekolah, MI Nurul Huda sudah bisa dikatakan kaya akan literasi, terbukti dengan adanya perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan yang sudah bisa dinilai lengkap mbak. Pelaksanakan GLS untuk kegiatan membaca dilakukan dengan setiap pagi mbak. kegiatan ini diwajibkan untuk peserta didik meluangkan waktunya untuk membaca mbak. biasanya setelah selesai membaca siswa bersama gurunya diminta untuk menulis kembali apa yang telah dibaca mbak. walaupun ada sebagian peserta didik yang masih kurang minat membaca tetapi sekolah sangat berusaha agar peserta didik bisa senang membaca mbak. pelaksanaan kegiatan membaca setiap pagi atau *morning reading* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai mbak, pada jam 8.15-8.20 WIB. Selain itu sekolah juga menyediakan koleksi teks dalam bentuk cetak mbak untuk dibaca oleh peserta didik mbak. Dalam pelaksanaan GLS peserta didik tidak hanya di perpustakaan ataupun dikelas akan tetapi juga diajak untuk pergi ke perpustakaan daerah dan kami mendatangkan perpustakaan keliling mbak, dan kami memberikan waktu 1 hari khusus untuk siswa membaca di

perpustakaan daerah maupun di perpustakaan keliling. Hal ini tentunya sangat membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari buku bacaan yang mungkin masih belum tersedia di perpustakaan sekolah mbak, selain itu siswa juga diajak untuk membaca di luar lingkungan sekolah mbak. Kemudian peserta didik setelah membaca diminta untuk menyimpulkan atau menuliskan kembali cerita yang telah dibaca bak. Tujuannya agar peserta didik tidak bosan dan selalu minat baca dan senang membaca serta untuk menambah wawasan mereka mbak. Dalam pembelajaran *morning reading* guru telah mempunyai strategi yang tepat dalam kegiatan membaca mbak. strategi yang di terapkan yaitu berupa teknik SQ3R mbak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan mbak. Selain itu, disetiap kelas juga ada pajangan dan mading kelas mbak. Dalam melaksanakan GLS ketika sudah selesai membaca biasanya peserta didik diminta untuk merangkum apa yang telah dibaca mbak. walaupun ada sebagian peserta didik yang masih kurang minat membaca tetapi sekolah sangat berusaha agar peserta didik bisa senang membaca. Pada saat melaksanakan GLS, biasanya guru memberikan sebuah penghargaan, hadiah tidak secara langsung di berikan kepada peserta didik mbak. Kalau dikaitkan dengan akademik berarti berhubungan dengan pembelajaran pada saat mata pelajaran masing-masing otomatis biasanya setiap guru memiliki cara masing-masing dalam memberikan penghargaan yang berupa nilai harian kalau bentuk barang seperti berupa alat-alat sekolah. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan diberikan teguran dan dampingan terhadap peserta didik mbak. Dalam program GLS disetiap kelas juga telah tersedia pajangan dan mading di setiap kelas mbak.

Tanya: Bagaimana cara mengevaluasinya dalam melaksanakan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadzah ?

Jawab: Menurut saya setelah melaksanakan kegiatan GLS hasilnya sudah dikatakan cukup baik bak dan sekolah juga sudah menyediakan mading disetiap kelas dan tidak hanya itu dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi ada yang belajarnya diperpustakaan dan kadang di luar sekolah atau di halaman sekolah, dan itu pun juga sudah terjadwal pada masing – masing

kelas untuk belajar diperpustakaan bak. Sekolah juga menyediakan buku – buku bacaan akademik maupun non akademik yang sudah tertata di rak buku, agar siswa lebih mudah apa yang mereka cari untuk di baca. walaupun masih ada kendala terkait dengan buku – buku cerita yang masih sedikit selain itu juga dari sarana dan prasarana yang masih belum memadai bak, namun pihak sekolah ingin memperbaiki kedepannya dan ingin mencari sebuah ide yang terbaru agar program GLS lebih baik terutama di dalam akademik terhadap siswa bak.

Tanya: Bagaimana evaluasinya setelah melaksanakan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis salah satunya pada mata pelajaran tematik ustadzah ?

Jawab: Menurut saya mbak, setelah melaksanakan kegiatan GLS sudah terbilang cukup baik mbak. sekolah juga menyediakan mading di setiap kelas mbak. Untuk kegiatan membaca peserta didik tidak hanya di dalam kelas mbak. Peserta didik juga bisa belajar di halaman sekolah sebagai taman belajar mbak. Untuk perpustakaan sekolah sudah membuat jadwal pada masing-masing kelas mbak. Sekolah juga menyediakan buku-buku bacaan akademik maupun non akademik yang sudah tertata di rak buku, agar siswa lebih mudah apa yang mereka cari untuk dibaca. Kendalanya sih ada mbak, terkait dengan buku-buku cerita yang masih sedikit kemudian dari sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum memadai mbak, namun pihak sekolah ingin memperbaiki kedepannya dan ingin mencari sebuah ide baru agar program GLS lebih baik terutama di dalam akademik terhadap peserta didik mbak. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali mbak agar program GLS selalu baik kedepannya bagi peserta didik mbak. Selain itu, sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, agar peserta didik senang dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca mbak.

A. Identitas Informan

Nama : Faesol, S.Pd.I
TTL : Bondowoso, 05 Juli 1988
Pekerjaan : Guru MI Nurul Huda
Alamat : Bondowoso
Waktu Wawancara : 21 Januari 2020
Pewawancara : Niwati

B. Hasil Wawancara

Tanya: Bagaimanakah perencanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadz ?

Jawab: Sebelum menerapkan Program GLS sekolah telah mempersiapkan segala sesuatunya sebaik-baiknya dari sarana dan prasarannya dan telah mendapatkan dukungan dari warga sekolah dan juga masyarakat. Sebelum melaksanakan program GLS sebelumnya telah melakukan rapat dengan semua guru dan juga dengan wali murid. Alhamdulillah, rapatnya berjalan dengan baik. Selain itu program literasi Sekolah sudah diterapkan sekitar tahun 2015. Perencanaan program literasi yang dilakukan oleh sekolah sudah dapat dikatakan 99% cukup baik dari yang sebelumnya, akan tetapi masih ada 2 orang peserta didik yang memang sangat sulit untuk bisa membaca dan menulis dikarenakan siswa tersebut yang berkebutuhan khusus yang diantaranya dari faktor IQ dan juga faktor dari keluarga. Hal ini perlu pendampingan yang sangat serius agar peserta didik tersebut bisa lancar membaca dan juga menulis. Sekolah juga telah melakukan beberapa tahapan dalam yang harus dilakukan oleh setiap guru. Tahap pertama dibiasakan peserta didik untuk selalu membaca walaupun hanya sebentar, kemudian peserta didik diminta untuk selalu membaca buku apapun baik itu buku cerita ataupun buku pelajaran di perpustakaan atau tergantung kemauan peserta didik itu sendiri. Ketiga sebelum pembelajaran guru harus memberikan waktu untuk peserta didik membaca, agar ketika ditanya oleh guru peserta didik bisa menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Sebelum diadakan program

GLS peserta didik tidak terlalu minat membaca mbak, namun ketika telah melaksanakan GLS peserta didik mulai senang membaca mbak bahkan juga menulis mbak. Program GLS diwajibkan pada semua mata pelajaran umum dan agama mbak untuk menunjang kemampuan peserta didik mbak.

Tanya: Bagaimana pelaksanaan GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disekolah ini Ustadz ?

Jawab: Pelaksanaan *morning reading* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai mbak, agar peserta didik memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru. Ketika selesai membaca, biasanya guru menanyakan teks yang sebelumnya telah dibaca mbak. Pada saat melaksanakan *reading morning*, guru menggunakan teknik SQ3R mbak. Dengan tujuan agar peserta didik memahami isi bacaan dan strategi tersebut sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *morning reading mbak*. Untuk peserta didik yang membacanya masih belum lancar, guru membimbingnya dan diberikan arahan mbak cara membaca yang sesuai dengan teks yang telah diberikan. Pada saat membaca guru melihat peserta didik mana yang giat membaca mbak, Biasanya guru memberikan penghargaan mbak baik itu akademik maupun non akademik mbak. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan membaca, peserta didik diberi teguran mbak. selain itu disetiap kelas juga diadakan pajangan dan mading disetiap kelas mbak. Saya selaku guru di MI Nurul Huda tentunya sangat senang adanya program GLS mbak, saya merasakan perubahan terhadap akademik peserta didik. Walaupun ada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menulis, akan tetapi saya berusaha untuk mendampingi siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis mbak. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran dipergustakaan sekolah, kemudian di perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling ya mbak. kami juga melakukan pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Study* mbak. Tujuan diadakan pembelajaran diluar kelas, supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar mbak. pembelajaran *Outdoor Study* telah di laksanakan cukup lama mbak, serta dijadikan sebagai taman belajar untuk peserta didik mbak. Selain itu untuk peserta didik yang tidak terbiasa dalam membaca dan menulis, akhirnya peserta didik terbiasa membaca dan juga menulis mbak.

Tanya: Bagaimana hasil evaluasinya setelah melaksanakan GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ustadz ?

Jawab: Setelah kegiatan program GLS peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik mbak, namun masih ada sih mbak peserta didik yang IQnya mungkin dapat dikatakan cukup rendah mbak. Hal ini perlu bimbingan khusus mbak pada salah satunya pada saat kegiatan membaca dan menulis mbak. biasanya ketika telah selesai pelajaran, saya berikan sebuah soal mbak untuk melatih peserta didik tersebut yang tentunya sangat sulit dalam membaca dan menulis. Untuk mengerjakan soal itu pun perlu bimbingan khusus mbak. Selain itu juga harus dilatih agar anak tersebut bisa membaca dan juga menulis. Namun saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik mbak, terutama yang tidak bisa membaca dan juga menulis mbak. selain itu, saya juga akan memberikan arahan kepada orang tua atau wali murid agar anaknya selalu terus diingatkan dan juga diajarkan untuk belajar membaca dan juga menulis mbak. Dalam pelaksanaan GLS sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk peserta didik bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan cara membaca dan juga bisa menambah-menambah ide- ide mereka sesuai apa yang mereka inginkan dan juga setiap kelas sudah disediakan mading untuk peserta didik berkarya dan berkeaktifitas sesuai apa yang mereka buat bak. Untuk buku –buku diperpustakaan akan kami tingkatkan mbak dan juga dari segi fasilitasnya akan kami perbaiki untuk kedepannya agar lebih baik lagi mbak. Selain itu sekolah juga akan mengadakan rapat 1 minggu sekali mbak agar program GLS tetap terus dilaksanakan mbak. sekolah juga akan mengadakan kegiatan pojok baca mbak, agar peserta didik senang dan bisa meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan pada saat melakukan kegiatan membaca mbak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 3738 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 November 2019

Yth. Kepala MI Nuru Huda
Jalan AIP MOEGIMAN, Koncer Kidul Kec.Tenggarang,
Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68281
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Niwati
NIM : T20164048
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masduki

YAYASAN PONDOK PESANTREN
 SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL HUDA
 TERAKREDITASI B

Sekretariat : Jl. KH. Abd. Mu'iz Tr Koncer Darul Aman Tenggarang Tlp/Fax (0332) 420220 Bondowoso 68281
 email : pesisma.almaliki@gmail.com Hp. 082330431544 JATIM - Indonesia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 144/MI.NH/II/2020

yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Koncer Darul Aman :

Nama : KAMARIS ZAMAN, S.Pd.I
 P. : _
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Ds. Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso
 dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Niwati
 NIM : T20164048
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2019-2020

telah selesai melakukan penelitian di MI Nurul Huda Bondowoso pada tanggal 14 Desember 2019 dengan 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana





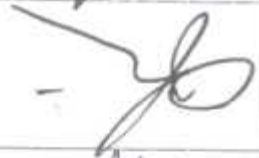




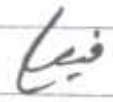
Bondowoso, 05 Februari 2020
 Mengetahui,
 Kepala Madrasah

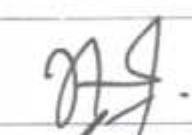
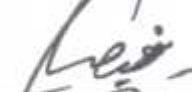




KAMARIS ZAMAN, S.Pd.I
 NIP.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA BONDOWOSO

HARI / TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
Sabtu, 14 Desember 2019	Menyerahkan surat perizinan penelitian pada lembaga MI Nurul Huda Bondowoso	Kamariz Zaman S.Pd.I	
Senin, 06 Januari 2020	Meminta Profil lembaga, Visi dan Misi, Letak Geografis, Struktur Organisasi Sekolah, Denah MI Nurul Huda Bondowoso dan Data- data lainnya.	Kamariz Zaman S.Pd.I	
Rabu, 15 Januari 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Kamariz Zaman S.Pd.I	
Rabu, 15 Januari 2020	Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan	Hanip S.Pd M.Pd	
Rabu, 15 Januari 2020	Meminta Data- Data buku di Perpustakaan dan Struktur Organisasi Perpustakaan	Hanip S.Pd M.Pd	
Senin, 20 Januari 2020	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Yus Anna, S.Pd.I	
Selasa, 21 Januari 2020	Wawancara dengan guru wali kelas V	Faesol, S.Pd	
Kamis, 23 Januari 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi di kelas V	Faesol, S.Pd	
Sabtu, 25 Januari 2020	Melakukan Observasi dan Dokumentasi serta meminta data nama-nama siswa kelas V	Faesol, S.Pd	
Senin, 27 Januari 2020	Melakukan Observasi dan	Faesol, S.Pd	

	Dokumentasi di Kelas V		
Selasa, 28 Januari 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Nurhidayah, S.Pd	
Kamis, 30 Januari 2020	Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana	Faesol, S.Pd	
Kamis, 30 Januari 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Kamariz Zaman S.Pd.I	

Bondowoso, 30 Januari 2020

Kepala MI Nurul Huda Bondowoso




Kamariz Zaman S.Pd.I

**DATA PESERTA DIDIK DALAM KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN
MI NURUL HUDA BONDOWOSO**

Hari /Tanggal	Jam Kunjung	Kelas	Nama	Keperluan	TGD
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Anis Kamila	Membaca	<i>Zait</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Azzah Sa'baniyah	Membaca	<i>Alet</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Atika Najwa Insaniyah	Membaca	<i>Zual</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Fibianka Putri Cantika	Membaca	<i>E</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Fielardha Khanza Dzulkarnain	Membaca	<i>Allet</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Maulana Ishak	Membaca	<i>Mart</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Muhammad Muwafiq Ramadhan	Membaca	<i>Luvi</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Muhammad Sahil Mubarak	Membaca	<i>Zait</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Shofiyah Binti Abdul Kharis Nobisa	Membaca	<i>Suit</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	1	Siti Muflihatul Husna	Membaca	<i>Zah</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Abdul Hamid An Najah	Membaca	<i>AW</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Achmad Rofiqi Amirul Hadi	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Amir</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Ahmad Afandi	Membaca	<i>Suit</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Ainul Yaqin	Membaca	<i>Sule</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Fairus Nur Sariroh Hidayat	Membaca	<i>Ant</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Farahatul Akmaliyah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Fant</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Fatimatus Zahroh	Membaca	<i>Zait</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Izza Azizah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Suit</i>
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Adib Abdillah	Membaca	<i>Suit</i>

Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Mumammad Amin	Membaca	Muhammad
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Fajar Radita	Membaca dan Meminjam Buku	Radita
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Hafidul Ahkam	Membaca	Hafidul
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Hasan Basri	Membaca	Hasan
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Iqbal Hadi	Membaca dan Meminjam Buku	Iqbal
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Maulana Ishak	Membaca	Maulana
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Muhammad Nur Saif	Membaca	Nur Saif
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Nadya Aminatuzzuhriyah	Membaca	Nadya
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Qurratuh aini	Membaca	Qurratuh
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Robiatul Adawiyah	Membaca dan Meminjam Buku	Robiatul
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Sayidah Nafisah	Membaca dan Meminjam Buku	Sayidah
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Sifatun Nisa'	Membaca	Sifatun
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Siti Ramadaniyah Mubarakah	Membaca	Siti
Selasa, 07-01-2020	9.30-10.00	2	Ummu Habibah	Membaca dan Meminjam Buku	Ummu
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Siti Aisyah	Membaca dan Meminjam Buku	Siti
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Rizky Nafilatul Aisyah	Membaca	Rizky
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Habibah Mukrimah	Membaca dan Meminjam Buku	Habibah
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Muhammad Adham Sholeh	Membaca dan Meminjam Buku	Muhammad
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Khoirun Anam	Membaca	Khoirun
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Sahatul Quraisah	Membaca	Sahatul

Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Muhammad Rofakna Hairus S	Membaca	<i>Rofakna</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Ummu Habibah Al Mardiyah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Ummu</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Aliy Al Murtadho	Membaca	<i>Aliy</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Deby Irawantoro	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Deby</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Mariatul Qiptiyah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Mariatul</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Mohammad Zainuddin	Membaca	<i>Mohammad</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Roifatus Sholehah	Membaca	<i>Roifatus</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Siti Khumaira'	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Siti</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Ade Ahmad Iqbal	Membaca	<i>Ade</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Khauraul Ain	Membaca	<i>Khauraul</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Ummu Sulaim Farhanah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Ummu</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Dwi Amiyatul Khafiyah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Dwi</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Diva Nurin Rahmah	Membaca	<i>Diva</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	3	Zakariyal Mihrab	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Zakariyal</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Ainul Yakin	Membaca	<i>Ainul</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Aisyah Umi Maghfirah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Aisyah</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Khanza Sofiatul Widad	Membaca	<i>Khanza</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Moh. Hasan	Membaca	<i>Moh. Hasan</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Moh. Umar Hamdan	Membaca	<i>Moh. Umar</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Moh. Ilham Anshori	Membaca	<i>Moh. Ilham</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Muhammad Muhsin	Membaca	<i>Muhammad</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Muhammad Nizar	Membaca	<i>Muhammad</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Muhammad Wildan	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Wildan</i>

Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Reyfan Abdul Mufidz	Membaca	<i>Reyfan</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Riskiana Safara	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Riskiana</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Siti Fatimah al batul	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Siti Fatimah</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Tiara Istiqomah	Membaca	<i>Tiara</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Ummu Athiyah Sumrati	Membaca	<i>Ummu</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	Zainab Makkiyah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Zainab</i>
Rabu, 08-01-2020	9.30-10.00	4	M. Rayhan Syarifuddin	Membaca	<i>Rayhan</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Aisyah Ar Ridho	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Aisyah</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Astutik Firdatun H	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Astutik</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Elly Cahyati	Membaca	<i>Elly</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Habibullah	Membaca	<i>Habibullah</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Ihya' Ulumuddin	Membaca	<i>Ihya'</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Imam ghozali	Membaca	<i>Imam</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Lubna Ramadhoniya	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Lubna</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	M.Iqbal Maulidi H	Membaca	<i>M.Iqbal</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	M. Nailan Mafaza	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Nailan</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	M.Syafi	Membaca	<i>Syafi</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	M. Zulfikar Kurniawan	Membaca	<i>Zulfikar</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Mariyatul Qibtiyah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Mariyatul</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Moh. Faiq	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Moh. Faiq</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Moh. Rafi Rajab	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Moh. Rafi</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Moh.Ridho	Membaca	<i>Moh. Ridho</i>

Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Moh. Sabilil Muttaqin	Membaca dan Meminjam Buku	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Moh. Syukron	Membaca	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Muhammad Romadhon	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Nauroh Nadzirotun Najibah	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Siti Khumairo'	Membaca	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Ummu Habibah	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Ummu Salamah	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Ummi Habibah	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Ali Murtadho	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	M.Iqbal Maulana	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	5	Ubaidillah	Membaca	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Imam Muhammad Romadhon	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Muhammad Fahmi Alfais	Membaca	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Silvia Windi Safira	Membaca dan Meminjam Buku	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Robiatul Adawiyah	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Auliyatun Jannah	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Sandra Agusti Ramadhani	Membaca dan Meminjam Buku	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Muhammad Fairuz Sholahuddin	Membaca	Sunt
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Nabilatul Jannah	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Muhammad Ismail	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Muhammad Faesol Umam	Membaca	Mus
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Muhammad Faisal Maulidina	Membaca	Mus

Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Ahmad Agil	Membaca	<i>Agil</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Mohammad Maliki	Membaca	<i>Maliki</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Safira Firdaus Syah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Safira</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Yuzef Maulana	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Yuzef</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Mohammad Fatih Farhat	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Farhat</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Moh. Umar Alfaruk	Membaca	<i>Umar</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Diah Nur Inayah	Membaca dan Meminjam Buku	<i>Inayah</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Samsul Arifin	Membaca	<i>Samsul</i>
Kamis, 09-01-2020	9.30-10.00	6	Ahmad Hilmi Mubarak	Membaca	<i>Hilmi</i>

**JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PESERTA DIDIK
MI NURUL HUDA BONDOWOSO**

NO	HARI	WAKTU	KELAS
1	Sabtu	09.00-10.00	1 dan 2
2	Minggu	09.30-10.00	3 dan 4
3	Senin	09.30-10.00	5 dan 6
4	Selasa	09.00-10.00	1 dan 2
5	Rabu	09.30-10.00	3 dan 4
6	Kamis	09.00-10.00	5 dan 6

NB: Jika ada peserta didik yang membutuhkan buku pada waktu pelajaran berlangsung, bisa menghubungi pembimbing perpustakaan.

KETERANGAN:

1. Peserta didik berkunjung ke perpustakaan sesuai hari yang sudah di jadwalkan.
2. Kegiatan peserta didik di dalam perpustakaan:
 - a. Membaca buku pelajaran umum.
 - b. Membaca buku cerita.
 - c. Membaca buku pelajaran agama.
 - d. Meminjam buku dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan.(selama 1 bulan peserta didik berkunjung 4 kali dengan kegiatan yang bergantian antara membaca dan meminjam buku).
3. Kunjungan tersebut di atas di lakukan oleh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 secara bergilir.
4. Harap dilaksanakan tepat waktu.

Bondowoso, 15 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Huda Bondowoso



**DATA BUKU PERPUSTAKAAN
MI NURUL HUDA BONDOWOSO**

A. Buku Pelajaran Umum

1. Penerbit (TS)

a. Kelas I

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	TS	25 Buku
2	Sains	1	KTSP	TS	26 Buku
3	Ips	1	KTSP	TS	25 Buku
4	Pkn	1	KTSP	TS	24 Buku
5	Matematika	1	KTSP	TS	25 Buku

b. Kelas II

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	2	KTSP	TS	25 Buku
2	Sains	2	KTSP	TS	27 Buku
3	Ips	2	KTSP	TS	25 Buku
4	Pkn	2	KTSP	TS	25 Buku
5	Matematika	2	KTSP	TS	25 Buku

c. Kelas III

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	3	KTSP	TS	26 Buku
2	Sains	3	KTSP	TS	27 Buku
3	Ips	3	KTSP	TS	25 Buku
4	Pkn	3	KTSP	TS	25 Buku
5	Matematika	3	KTSP	TS	25 Buku

d. Kelas IV

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	4	KTSP	TS	25 Buku
2	Sains	4	KTSP	TS	27 Buku
3	Ips	4	KTSP	TS	25 Buku
4	Pkn	4	KTSP	TS	25 Buku
5	Matematika	4	KTSP	TS	24 Buku

e. Kelas V

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	5	KTSP	TS	25 Buku
2	Sains	5	KTSP	TS	27 Buku
3	Ips	5	KTSP	TS	26 Buku
4	Pkn	5	KTSP	TS	26 Buku

5	Matematika	5	KTSP	TS	27 Buku
---	------------	---	------	----	---------

f. Kelas VI

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	5	KTSP	TS	25 Buku
2	Sains	5	KTSP	TS	27 Buku
3	Ips	5	KTSP	TS	26 Buku
4	Pkn	5	KTSP	TS	25 Buku
5	Matematika	5	KTSP	TS	26 Buku

2. Penerbit (Ganesa Exact)

a. Kelas I

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	Ganesa Exact	24 Buku
2	Sains	1	KTSP	Ganesa Exact	24 Buku
3	Ips	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
4	Pkn	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
5	Matematika	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku

b. Kelas II

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
2	Sains	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
3	Ips	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
4	Pkn	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
5	Matematika	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku

c. Kelas III

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
2	Sains	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
3	Ips	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
4	Pkn	1	KTSP	Ganesa Exact	24 Buku
5	Matematika	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku

d. Kelas IV

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
2	Sains	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
3	Ips	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
4	Pkn	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
5	Matematika	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku

e. Kelas V

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	Ganesa Exact	27 Buku
2	Sains	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
3	Ips	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
4	Pkn	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
5	Matematika	1	KTSP	Ganesa Exact	27 Buku

f. Kelas VI

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Bahasa Indonesia	1	KTSP	Ganesa Exact	26 Buku
2	Sains	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
3	Ips	1	KTSP	Ganesa Exact	27 Buku
4	Pkn	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku
5	Matematika	1	KTSP	Ganesa Exact	25 Buku

3. Penerbit (Kementerian Agama)

a. Kelas I

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Tema 1	1	K- 13	Kementerian Agama	24 Buku
2	Tema 2	1	K – 13	Kementerian Agama	24 Buku
3	Tema 3	1	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
4	Tema 4	1	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Tema 6	1	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
6	Tema 7	1	K – 13	Kementerian Agama	24 Buku
7	Tema 8	1	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku

b. Kelas II

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Tema 1	2	K- 13	Kementerian Agama	25 Buku
2	Tema 2	2	K – 13	Kementerian Agama	24 Buku
3	Tema 3	2	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
4	Tema 4	2	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Tema 6	2	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
6	Tema 7	2	K – 13	Kementerian Agama	27 Buku
7	Tema 8	2	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku

c. Kelas III

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Tema 1	3	K- 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Tema 2	3	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
3	Tema 3	3	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
4	Tema 4	3	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Tema 6	3	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
6	Tema 7	3	K – 13	Kementerian Agama	27 Buku
7	Tema 8	3	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku

d. Kelas IV

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Tema 1	4	K- 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Tema 2	4	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
3	Tema 3	4	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
4	Tema 4	4	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
5	Tema 6	4	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
6	Tema 7	4	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
7	Tema 8	4	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku

e. Kelas V

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Tema 1	5	K- 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Tema 2	5	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
3	Tema 3	5	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
4	Tema 4	5	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Tema 5	5	K – 13	Kementerian Agama	26 Buku
6	Tema 6	5	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
7	Tema 7	5	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku
8	Tema 8	5	K – 13	Kementerian Agama	28 Buku
9	Tema 9	5	K – 13	Kementerian Agama	25 Buku

B. Buku Pelajaran Agama

1. Penerbit (Toha Putra)

a. Kelas I

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	1	KTSP	Toha Putra	25 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	1	KTSP	Toha Putra	24 Buku
3	Bahasa Arab	1	KTSP	Toha Putra	25 Buku
4	Fiqih	1	KTSP	Toha Putra	26 Buku
5	Ski	1	KTSP	Toha Putra	25 Buku

b. Kelas II

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	2	KTSP	Toha Putra	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	2	KTSP	Toha Putra	25 Buku
3	Bahasa Arab	2	KTSP	Toha Putra	25 Buku
4	Fiqih	2	KTSP	Toha Putra	26 Buku
5	Ski	2	KTSP	Toha Putra	25 Buku

c. Kelas III

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
----	-----------	-------	-----------	---------------	-------------

1	Aqidah Akhlak	3	KTSP	Toha Putra	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	3	KTSP	Toha Putra	25 Buku
3	Bahasa Arab	3	KTSP	Toha Putra	25 Buku
4	Fiqih	3	KTSP	Toha Putra	26 Buku
5	Ski	3	KTSP	Toha Putra	26 Buku

d. Kelas IV

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	4	KTSP	Toha Putra	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	4	KTSP	Toha Putra	25 Buku
3	Bahasa Arab	4	KTSP	Toha Putra	25 Buku
4	Fiqih	4	KTSP	Toha Putra	26 Buku
5	Ski	4	KTSP	Toha Putra	26 Buku

e. Kelas V

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	5	KTSP	Toha Putra	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	5	KTSP	Toha Putra	25 Buku
3	Bahasa Arab	5	KTSP	Toha Putra	25 Buku
4	Fiqih	5	KTSP	Toha Putra	26 Buku
5	Ski	5	KTSP	Toha Putra	26 Buku

f. Kelas VI

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	6	KTSP	Toha Putra	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	6	KTSP	Toha Putra	25 Buku
3	Bahasa Arab	6	KTSP	Toha Putra	24 Buku
4	Fiqih	6	KTSP	Toha Putra	26 Buku
5	Ski	6	KTSP	Toha Putra	26 Buku

2. Penerbit (Kementerian Agama)

a. Kelas I

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	1	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	1	K- 13	Kementerian Agama	24 Buku
3	Bahasa Arab	1	K - 13	Kementerian Agama	24 Buku
4	Fiqih	1	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Ski	1	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku

b. Kelas II

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	2	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	2	K- 13	Kementerian Agama	24 Buku
3	Bahasa Arab	2	K - 13	Kementerian Agama	24 Buku
4	Fiqih	2	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Ski	2	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku

c. Kelas III

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	3	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	3	K- 13	Kementerian Agama	25 Buku
3	Bahasa Arab	3	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
4	Fiqih	3	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Ski	3	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku

d. Kelas IV

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	4	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	4	K- 13	Kementerian Agama	26 Buku
3	Bahasa Arab	4	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
4	Fiqih	4	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Ski	4	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku

e. Kelas V

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	5	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	5	K- 13	Kementerian Agama	26 Buku
3	Bahasa Arab	5	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
4	Fiqih	5	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Ski	5	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku

f. Kelas VI

No	Nama Buku	Kelas	Kurikulum	Nama Penerbit	Jumlah Buku
1	Aqidah Akhlak	6	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku
2	Al- Qur'an Hadist	6	K- 13	Kementerian Agama	26 Buku
3	Bahasa Arab	6	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
4	Fiqih	6	K - 13	Kementerian Agama	25 Buku
5	Ski	6	K - 13	Kementerian Agama	26 Buku

C. Buku Cerita

No	Nama Buku	Jumlah
1	Cookierun (Science Bau)	6
2	Kisah Putri Cinderella	10
3	Asal Mula Danau Toba	5
4	Misteri Sosok Jubah	7
5	Komik kecil – kecil punya karya (Squisy Si Pinky)	10
6	Si Kancil yang Cerdik	5
7	Bintang Penghias Malam	10
8	Kancil si pencuri ketimun	6
9	Buku Pintar dan Atlas Indonesia dan Dunia	5
10	1000 Sejarah yang masih menjadi misteri	5
11	Shalat Juz Amma Doa pilihan	10
12	Lentera Kisah 25 Nabi – Rasul	5
13	Brain Gym senam otak (50 percobaan SAINS)	5
14	Panduan Praktis Muslim (komik pintar sengkleman)	5
15	Panen Pepaya (Why...?) Sporis Science (sains dalam olahraga)	5
16	Kisah Nabi Isa As	10
17	Kisah Nabi Adam As	10
18	Kisah Nabi Idris As	5
19	Kisah Nabi Nuh As	10
20	Kisah Nabi Hud As	5
21	Kisah Nabi Shaleh As	5
22	Kisah Nabi Ibrahim As	6
23	Kisah Nabi Luth As	6
24	Kisah Nabi Ismail As	10
25	Kisah Nabi Ishaq As	5
26	Kisah Nabi Yaqub As	5
27	Kisah Nabi Yusuf As	5
28	Kisah Nabi Ayub As	6
29	Kisah Nabi Syuaib As	5
30	Kisah Nabi Musa As	10
31	Kisah Nabi Harun As	10
32	Kisah Nabi Dzulkifli As	5
33	Kisah Nabi Daud As	10

34	Kisah Nabi Sulaiman As	6
35	Kisah Nabi Ilyas As	5
36	Kisah Nabi Ilyasa As	5
37	Kisah Nabi Yunus As	10
38	Kisah Nabi Dzakaria As	5
39	Kisah Nabi Yahya As	5
40	Kisah Nabi Muhammad SAW	10



BIODATA PENULIS



Nama : Niwati
TTL : Bondowoso, 14 Januari 1997
Alamat : Dusun Sumber Salam - Kecamatan Tenggarang – Kabupaten Bondowoso
NIM : T20164048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institus : IAIN Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Raudlatul Atfal Nurul Hidayah Pada Tahun 2003-2004 di Dusun Sumber Salam Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso
2. SDN Koncer 01 Pada Tahun 2009 – 2010 di Jln Raya Tamanan Koncer Kidul Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso
3. SMPN 01 Jambesari Darussholah Pada Tahun 2012 – 2013 di Jln Raya Tamanan Desa Pejagan Kec. Jambesari Kab. Bondowoso
4. MAN Bondowoso Jln. Khairil Anwar Kab. Bondowoso
5. IAIN Jember Tahun 2016